

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA  
RANTAI PASOK PADA BISNIS UMKM BIDANG KULINER  
DI SURABAYA BARAT**

**SKRIPSI**

DISUSUN DAN DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS PRODI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI SURABAYA



**DISUSUN OLEH :**

**Nama** : Rizal IndraFeri  
**NIM** : 19110073  
**Program Studi** : Ilmu Administrasi Bisnis  
**Pembimbing** : Nur Widyawati, SE., S.Si., M.SM.

**STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI  
SURABAYA  
2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rizal IndraFeri  
NIM : 19110073  
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis  
Judul Skripsi : Factor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Rantai Pasok Pada Bisnis UMKM Bidang Kuliner di Surabaya Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri dengan merujuk pada sumber-sumber terpercaya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



**RIZAL INDRAFERI**  
**NIM 19110073**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA  
RANTAI PASOK PADA BISNIS UMKM BIDANG KULINER  
DI SURABAYA BARAT**

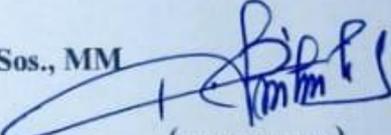
**DISUSUN OLEH:**

**NAMA : RIZAL INDRAFERI**  
**NIM : 19110073**

Telah dipresentasikan didepan dewan penguji dan dinyatakan LULUS pada,  
Hari/Tanggal :

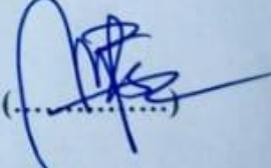
**DEWAN PENGUJI**

**PENGUJI 1 : JULI PRASTYORINI, S.Sos., MM**  
**NIDN : 0708067104**



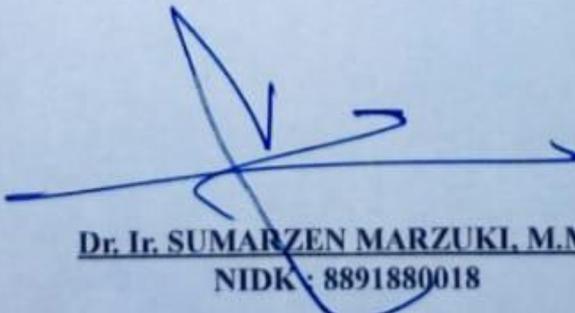
(.....)

**PENGUJI 2 : MUDAYAT, S.Pd., MM**  
**NIDN : 0722017004**



(.....)

Mengetahui,  
**STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI SURABAYA**  
**KETUA**



**Dr. Ir. SUMARZEN MARZUKI, M.MT**  
**NIDK: 8891880018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA  
RANTAI PASOK PADA BISNIS UMKM BIDANG KULINER  
DI SURABAYA BARAT**

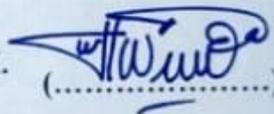
**DIAJUKAN OLEH :**

**NAMA : Rizal IndraFeri  
NIM : 19110073**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :**

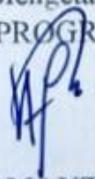
Menyetujui,  
PEMBIMBING

**PEMBIMBING : Nur Widyawati, SE., S.Si., M.SM.  
NIDN : 0704069201**



(.....)

Mengetahui,  
KETUA PROGRAM STUDI



**SOEDARMANTO, S.E. MM**  
NIDN: 0322036902

**STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI SURABAYA  
KETUA**



**Dr. Ir. SUMARZEN MARZUKI, M.MT**  
NIDK: 8891880018

## ABSTRAK

**RIZAL INDRAFERI, 19110073**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA RANTAI PASOK  
PADA BISNIS UMKM BIDANG KULINER DI SURABAYA BARAT**

**Skripsi**

**Kata Kunci**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi rantai pasokan “*Triple A*” dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM bidang kuliner di Surabaya Barat. Subyek penelitian ini adalah pemilik atau karyawan yang menangani bagian logistik pada UMKM kuliner di Surabaya Selatan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, sebagai teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Data diolah dengan regresi linier berganda menggunakan *software SPSS IBM statistics 26*.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *Agility* dari hasil t hitung sebesar 3.210 berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, *Adaptability* dari hasil t hitung sebesar 2.688 berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, *Alignment* dari hasil t hitung sebesar 2.234 berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, *Agility*, *Adaptability* dan *Alignment* dari hasil F hitung sebesar 73.590 secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan.

**Kata Kunci : *Agility, Adaptability, Alignment, Kinerja Rantai Pasokan***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA RANTAI PASOK PADA BISNIS UMKM BIDANG KULINER DI SURABAYA BARAT”**. Penulisan Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir kuliah yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan (STIAMAK) Barunawati Surabaya.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak selama penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Sumarzen Marzuki, M.MT., selaku Ketua di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan Surabaya;
2. Bapak Soedarmanto, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan Surabaya;
3. Nur Widyawati, S.Si,SE, M.SM selaku dosen pembimbing skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Adminitrasi dan Manajemen Kepelabuhan Surabaya;
4. Seluruh dosen STIAMAK yang telah banyak sekali memberikan pelajaran yang bermanfaat sebagai bekal ilmu yang berguna untuk masa depan;
5. Terimakasih banyak untuk dosen penguji saya Bu Juli Prastyorini, S.Sos., MM dan Pak Mudayat, S.Pd., MM yang selalu mengarahkan untuk membuat skripsi yang lebih baik;
6. Terimakasih banyak untuk kedua orang tua saya yang selalu support dari belakang dan tidak pernah bosan untuk mendoakan saya.

Semoga atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semua pihak-pihak yang terkait tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa Penelitian Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak akan sangat membantu. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Surabaya, 15 Agustus 2023  
Penulis,



**RIZAL INDRAFERI**  
NIM : 19110073

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Konsep Manajemen Rantai Pasokan .....	11
2.1.2 Kinerja Rantai Pasokan .....	12
2.1.3 Konsep Rantai Pasokan “ <i>Triple A</i> ” .....	16
2.2 Hubungan Antar Variabel .....	19
2.2.1 Pengaruh <i>Algility</i> terhadap Kinerja Rantai Pasokan .....	19
2.2.2 Pengaruh <i>Adaptability</i> terhadap Kinerja Rantai Pasokan .....	20
2.2.3 Pengaruh <i>Alignment</i> terhadap Kinerja Rantai Pasokan .....	21
2.2.4 Pengaruh Strategi Rantai Pasokan “ <i>Triple A</i> ” terhadap Kinerja Rantai Pasokan .....	21
2.3 Penelitian Terdahulu .....	22
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	27

3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	27
3.2.1	Variabel Penelitian .....	27
3.2.2	Definisi Operasional Variabel.....	27
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	30
3.3.1	Sumber Data .....	30
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4	Populasi dan Sampel.....	31
3.4.1	Populasi.....	31
3.4.2	Sampel .....	32
3.5	Teknis Analisis Data .....	32
3.5.1	Uji Validitas .....	32
3.5.2	Uji Reliabilitas .....	33
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.4	Analisis Regresi Linear Berganda .....	35
3.5.5	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	35
3.5.6	Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t).....	36
3.5.7	Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	36
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>39</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.2	Deskriptif Karakteristik Responden .....	42
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	43
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
4.3	Deskripsi Variabel Penelitian.....	44
4.3.1	Variabel <i>Agility</i> (X1).....	44
4.3.2	Variabel <i>Adaptability</i> (X2).....	46
4.3.3	Variabel <i>Alignment</i> (X3) .....	47
4.3.4	Variabel Rantai Pasokan (Y).....	48
4.4	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
4.4.1	Hasil Uji Validitas .....	51
4.4.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	53
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	54
4.5.1	Hasil Uji Multikolonieritas .....	54

4.5.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
4.5.3	Hasil Uji Normalitas .....	56
4.5.4	Hasil Uji Linieritas .....	58
4.6	Hasil Uji Hipotesis.....	59
4.6.1	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	59
4.6.2	Hasil Uji T (Uji Parsial) .....	61
4.6.3	Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	62
4.7	Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Adjusted R <sup>2</sup> ).....	63
4.8	Pembahasan .....	64
4.8.1	Pengaruh <i>Agility</i> Terhadap Kinerja Rantai Pasokan .....	64
4.8.2	Pengaruh <i>Adaptability</i> Terhadap Kinerja Rantai Pasokan .....	64
4.8.3	Pengaruh <i>Alignment</i> Terhadap Kinerja Rantai Pasokan .....	65
4.8.4	Pengaruh Strategi Rantai Pasokan “ <i>Triple-A</i> ” Terhadap Kinerja Rantai Pasokan.....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>68</b>
5.1	Kesimpulan .....	68
5.2	Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>xii</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3. 1 Indikator dari Variabel Dalam Penelitian ini.....	28
Tabel 3. 2 Skala Likert .....	31
Tabel 4. 1 Data UMKM Surabaya Barat.....	39
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Tabel 4. 4 Deskripsi Variabel Agility (X1).....	44
Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Adaptability (X2).....	46
Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Alignment (X3).....	47
Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Rantai Pasokan (Y).....	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Agility (X1) .....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Adaptability (X2).....	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Alignment (X3).....	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Rantai Pasokan (Y).....	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas .....	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolonieritas .....	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linieritas .....	59
Tabel 4. 15 Tabel Hasil Analisis Linear Berganda .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Multikolonieritas .....	54
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
Gambar 4. 3 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual .....	57
Gambar 4. 4 Histogram.....	57
Gambar 4. 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov .....	58
Gambar 4. 6 Hasil Uji Linear Berganda .....	59
Gambar 4. 7 Hasil Uji T.....	61
Gambar 4. 8 Hasil Uji F .....	62
Gambar 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (Adjusted R <sup>2</sup> ).....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian .....	68
Lampiran 2	Rekapitulasi Data Penelitian .....	73
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	77
Lampiran 4	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	81
Lampiran 5	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	83
Lampiran 6	Surat Pengantar Untuk Disperindag .....	84
Lampiran 7	Balasan Dari Disperindag .....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manajemen rantai pasokan ataupun *supply chain management* ialah bagian yang sangat berarti untuk suatu industri. Lewat manajemen rantai pasokan, suatu industri sanggup membangun keunggulan bersaing jangka panjang supaya bisa terus kompetitif dalam area bisnis yang dinamis. Dalam dinamika persaingan bisnis dikala ini, industri dituntut buat bisa mengantarkan produknya dengan lebih efisien serta efektif. Dalam konteks ini, hingga tiap manajer industri wajib sanggup melaksanakan perencanaan, penerapan, pengendalian, serta manajemen resiko atas proses manajemen rantai pasoka

Rantai pasokan merupakan jaringan bermacam entitas yang secara bersama-sama bekerja buat menghasilkan serta mengantarkan sesuatu produk hingga kepada konsumen akhir. Perusahaan- perusahaan tersebut umumnya terdiri dari pemasok, pabrik, distributor, toko ataupun ritel, dan industri pendukung semacam industri jasa logistik. Manajemen rantai pasokan sendiri ialah tata cara, perlengkapan, ataupun pendekatan buat pengelolaan rantai pasokan. Perihal ini mencakup pengembangan produk (*product development*), bagian pembelian (*procurement*), perencanaan serta pengendalian (*planning and control*), pembedahan ataupun penciptaan serta pengiriman ataupun distribusi Pujawan, (2005).

Pelaksanaan manajemen rantai pasok hendak menunjang organisasi mempunyai sistem kinerja yang baik. Bawah dari manajemen rantai pasokan merupakan statment Jebarus et al.,(2006) kalau manajemen rantai pasokan yakni manajemen distribusi produk buat penuhi kebutuhan konsumen yang dibesarkan lebih lanjut. Ilham tersebut menekankan terhadap model terintegrasi yang mengaitkan arus produk dari pemasok, produsen, pengecer hingga pada konsumen. Mulai dikala ini, kegiatan pemasok dengan konsumen akhir jadi satu kesatuan tanpa hambatan yang berarti, sehingga prosedur data antar bermacam elemen bisa dicoba secara transparan. Manajemen rantai pasokan merupakan konsep model distribusi

produk, yang sangat baik bisa mengambil alih fashion distribusi produk. Model baru ini mengaitkan kegiatan distribusi, perencanaan penciptaan, serta logistik. *Supply Chain Management* (SCM) menyederhanakan integrasi manufaktur, pemasok, pergudangan serta gudang. Dengan terdapatnya perihal tersebut, benda bisa dibuat dan di distribusikan dengan kuantitas yang akurat, pada tempat serta waktu yang pas buat membagikan layanan terbaik kepada konsumen serta mengoptimalkan bayaran.

Dalam manajemen rantai pasokan dalam rantai pasokan terintegrasi, diperoleh beberapa proses, tercantum ikatan jangka panjang antara pemasok serta industri. Perihal tersebut bisa melindungi ikatan yang berkepanjangan antara seluruh pihak terpaat buat membangun ikatan jangka panjang. Sebagian penanda di manajemen rantai pasokan merupakan strategi jalinan dengan pemasok, jalinan dengan pelanggan, mutu, tingkatan berbagi data serta penundaan berbagi data yang dicoba antara owner bisnis dengan pemasok. Dalam manajemen rantai pasokan, reaksi kilat terhadap pengiriman bahan baku sangat berarti Suhong et al., (2006).

Buat seperti itu, rantai pasokan yang terintegrasi dalam suatu industri sangatlah berarti sebab di masa perdangan leluasa serta globalisasi dikala ini, persaingan bukan cuma berlaku kepada antar produk ataupun apalagi antar industri, hendak namun pula antar tata cara rantai pasokan yang dijalankan oleh industri. Perihal tersebut terjalin sebab keahlian memasok pelanggan dengan pemecahan produk, harga, serta waktu yang pas membutuhkan sesuatu kerja sama serta koordinasi yang sangat baik dari segala sumber energi yang ikut serta (manusia, teknologi, keahlian penciptaan serta lain sebagainya) dari tiap bagian dalam rantai pasokan buat bisa penuhi harapan pelanggan Irmawati, (2007).

Berbagi data, ikatan jangka panjang, kerjasama serta integrasi proses merupakan sebagian aspek yang pengaruhi kinerja manajemen rantai pasokan industri. Tetapi, riset lebih dahulu tidak tidak berubah- ubah pada akibat variabel semacam berbagi data, ikatan jangka panjang, kerjasama, integrasi proses, serta kinerja industri. Hasil riset Kumalasari Rena et al.(2012) menampilkan kalau kinerja tidak dipengaruhi dengan terdapatnya berbagi data, namun kinerja dipengaruhi positif dengan terdapatnya ikatan. Bagi Soepiadhy S et al.(2011),

kinerja tidak dipengaruhi oleh arus data. Bagi riset Suharto serta Devie(2013), manajemen rantai pasok berakibat positif terhadap kinerja industri.

Dari berartinya kedudukan pemasok, produsen, distributor, pengecer serta pelanggan sampai penciptaan produk yang bermutu, konsep manajemen rantai pasok memegang peranan berarti dalam kinerja sesuatu industri. Tingkatan data tentang kinerja industri. Dalam konteks industri, zona usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) kerap kali dikira selaku zona yang mempunyai tingkatan pemahaman yang rendah terpaut pengelolaan MRP. Tetapi demikian, kenyataan mencatat kalau kala krisis ekonomi terjal di Indonesia pada tahun (1997) sampai (1998), cuma zona UMKM yang sanggup senantiasa berdiri kuat. Menurut Tubuh Pusat Statistik (TPS) jumlah UMKM pasca terbentuknya krisis bukanlah menurun, malah UMKM hadapi perkembangan yang bertambah serta sanggup meresap tenaga kerja sebanyak 85 juta- 107 juta sampai tahun (2012). Pada tahun (2012) sebanyak 99, 99% dari total 56. 539. 560 bisnis di Indonesia ialah bisnis pada zona UMKM Yuli,(2017).

Fenomena di atas menjelaskan bahwa UKM merupakan usaha produktif yang harus dikembangkan untuk mendukung pembangunan ekonomi makro dan ekonomi mikro di Indonesia dan mempengaruhi perkembangan sektor lainnya. Pertumbuhan sektor UMKM kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh kinerja rantai pasok yang baik, yang tentunya merupakan hasil dari penerapan manajemen rantai pasok di sektor UMKM yang terkelola dengan baik.

Dalam rantai pasokan "*Triple-A*", ketangkasan mengacu pada seberapa cepat organisasi dapat merespons perubahan permintaan atau pasokan jangka pendek dan dengan lancar menangani gangguan eksternal. Perusahaan dapat meningkatkan kelincuhan rantai pasokan mereka dengan membangun hubungan kerja sama jangka panjang yang kuat dengan pemasok, merencanakan proses produksi jika terjadi keterlambatan, membangun jaringan logistik dan pemasok yang andal, dan membuat rencana darurat atau antisipatif jika terjadi kekurangan bahan baku. atau kondisi. Apa yang tidak pasti Lee, (2004).

*Agility* menggabungkan kemampuan semua mitra dalam rantai pasokan perusahaan untuk bekerja sama dengan cara yang memungkinkan mereka

merespons dengan cepat perubahan permintaan konsumen. Kemampuan untuk merespon dengan cepat perubahan permintaan tergantung pada sejauh mana pemasok perusahaan saat ini mengintegrasikan dan mengkoordinasikan informasi di seluruh rantai pasokan Green et al., (2007). Karena kemampuan untuk menyediakan informasi yang terhubung di seluruh rantai pasokan memungkinkan Pemasok dalam rantai pasokan untuk memberikan informasi terkini tentang rencana, persyaratan dan status mereka untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan. Selain itu, berbagi informasi dapat mendukung terciptanya kerjasama antara pemasok dalam rantai pasokan, dalam hal ini kerjasama sangat penting untuk kemampuan *supply chain* merespon dengan cepat Lee et al., (2008)

*Adaptability* adalah kemampuan anggota rantai pasokan untuk menghadapi dinamika rantai pasokan sambil mempertahankan kemampuan beradaptasi mereka ketika terjadi perubahan pasar. Stevenson dan Spring, (2007). Lee (2004) menjelaskan kemampuan beradaptasi sebagai kemampuan untuk mengadaptasi rencana rantai pasokan untuk mengubah permintaan pasar dan memodifikasi jaringan rantai pasokan sesuai dengan strategi, teknologi, dan produk.

Perusahaan yang sukses meningkatkan kemampuan beradaptasi mereka dengan memantau lingkungan ekonomi global untuk mengidentifikasi basis pasokan dan pasar baru, menggunakan perantara untuk mengembangkan pemasok baru dan infrastruktur logistik, menilai permintaan konsumen akhir dan menengah, menciptakan model produksi yang *fleksibel*, dan menentukan lokasi produksi. Teknologi dan siklus hidup produk Lee, (2004).

Kemampuan beradaptasi adalah konsep penting karena rantai pasokan beradaptasi dengan pasar dari waktu ke waktu sebagai respons terhadap siklus hidup produk atau teknologi yang selalu berubah Lee, (2004). Untuk beroperasi dalam lingkungan yang dinamis, penyedia rantai pasokan harus fokus pada kemampuan beradaptasi yang memungkinkan organisasi yang berpartisipasi bekerja lebih efisien. Richey et al., (2006).

*Alignment* Lee (2004) menjelaskan keselarasan sebagai kemampuan perusahaan untuk "menyelaraskan kepentingan semua perusahaan dalam rantai pasokan dengan kebutuhan mereka sendiri". Perusahaan dapat membuat

penyelarasan dengan mulai menyelaraskan data sehingga semua perusahaan dalam rantai pasokan memiliki akses yang sama ke perkiraan, data penjualan, dan rencana bisnis. Berikan pandangan yang jelas tentang peran dan tanggung jawab pemasok dan konsumen, lalu bagikan secara adil risiko, biaya, dan imbalan dari peningkatan kinerja.

Organisasi harus selaras dengan pemasok dalam rantai pasokan, baik secara internal maupun eksternal. Dari perspektif strategis, proses bisnis seperti pembelian, produksi, pemasaran, dan logistik harus diselaraskan baik secara internal maupun eksternal di sepanjang rantai pasokan untuk mencapai tujuan akhir dari keunggulan kompetitif, Bryson (2004).

Adapun penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Factor-faktor yang mempengaruhi kinerja rantai pasokan pada bisnis UMKM bidang kuliner di Surabaya Barat” Dalam Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan dan Minuman di Surabaya Barat”. Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan peneliti lain adalah sebagai berikut :

Penelitian oleh Hau Lee (2004) berjudul “*The Triple-A Supply Chain*”. Strategi rantai pasokan yang gesit, mudah beradaptasi, dan selaras telah ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja rantai pasokan di organisasi besar. Perusahaan yang sukses harus mampu merespon dengan cepat perubahan permintaan konsumen, beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tuntutan pasar, serta menyelaraskan kepentingan semua mitra rantai pasokan perusahaan dengan tujuan perusahaan itu sendiri.

Hasil studi kinerja *supply chain* “*Triple A*” oleh G. Dwayne, Kenneth dan Pamela (2012) menunjukkan survei terhadap 127 sampel perusahaan besar di negara maju di Amerika. , kemampuan beradaptasi dan penyelarasan mengarahkan perusahaan ke rantai pasokan yang unggul dan meningkatkan efisiensi organisasi. Ketika manajemen rantai pasokan “*Triple A*” meningkatkan kinerja rantai pasokan perusahaan, hal itu berdampak positif pada pertumbuhan pemasaran perusahaan. Kegiatan pemasaran juga mengarah pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Desi Arian dan Bambang Munas (2013) dengan judul Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil Menengah Makanan Olahan Tradisional Asal Padang Sumatera Barat) menunjukkan bahwa *knowledge sharing* berhubungan dengan hubungan jangka panjang, kolaborasi dan integrasi proses memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok dalam suatu organisasi. 100 usaha kecil disajikan sebagai sampel acak. Integrasi proses adalah yang paling penting, kemudian pertukaran informasi, dan kemudian hubungan dan kerja sama jangka panjang. Karena untuk meningkatkan kinerja perusahaan, penerapan strategi *supply chain management* sangat diperlukan.

Hasil penelitian “Pengaruh Implementasi Praktek *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja *Supply Chain* dan Keunggulan Kompetitif” oleh Lia Anatani (2010) menunjukkan bahwa praktek *supply chain management* memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian keunggulan kompetitif suatu organisasi . Penerapan berbagai praktik manajemen rantai pasokan seperti kemitraan pemasok strategis, pengembangan hubungan pelanggan, berbagi informasi dan penundaan mempengaruhi pencapaian keunggulan kompetitif dalam hal biaya, kualitas, keandalan, *fleksibilitas*, dan dimensi *time-to markets*.

Praktik manajemen rantai pasokan juga telah terbukti meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Perkembangan penelitian manajemen rantai pasokan sejauh ini mengakui bahwa praktik manajemen rantai pasokan berdampak langsung pada kinerja rantai pasokan, tetapi Li et al. (2006) memberikan bukti empiris bahwa praktik manajemen rantai pasokan tidak berdampak langsung pada kinerja rantai pasokan tetapi dimediasi melalui keunggulan kompetitif dalam hal biaya, kualitas, fleksibilitas, dan daya tanggap.

Hasil penelitian “Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja PTPN VIII Gunung Mas Bogor” oleh Irmawat (2007) menunjukkan bahwa PTPN VIII Gunung Mas merupakan penghasil teh hitam *Crushing Tearing Curling* (CTC). PTPN VIII Gunung Mas menyadari bahwa aset strategis ini berpotensi memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif ini dapat dicapai dengan menerapkan sistem manajemen yang tepat, efektif dan efisien

dengan menggunakan manajemen rantai pasok. Model rantai pasok PTPN VIII Gunung Mas terdiri dari pemasok teh, pabrik pengolahan, distributor korporasi, perusahaan jasa distribusi mandiri, dan pelanggan dalam dan luar negeri. Strategi manajemen pemasok berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap strategi MRP (30%). Strategi hubungan pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi MRP perusahaan (90%). Strategi supply chain management berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bottom line* perusahaan (84%). Selain itu, respons cepat terhadap permintaan darurat memiliki dampak terbesar pada strategi manajemen pemasok.

Kajian ini dilakukan untuk mengukur praktik strategi rantai pasok di sektor UMKM dan dampaknya terhadap kinerja rantai pasok. Sebagai kota pahlawan, Surabaya memiliki kondisi dan sumber daya yang sangat mendukung pertumbuhan sektor UMKM, khususnya di sektor makanan dan minuman. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan makanan dan minuman tingkat UMKM yang didirikan di Surabaya. Berkembangnya usaha makanan dan minuman skala UMKM tidak terlepas dari banyaknya pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, baik untuk pariwisata maupun untuk studi pascasarjana di perguruan tinggi di kota Surabaya. Kondisi ini mendorong pemasar untuk menciptakan produk makanan dan minuman yang fokus pada berbagai selera konsumen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan dengan judul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA RANTAI PASOK PADA BISNIS UMKM BIDANG KULINER DI SURABAYA BARAT”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *“agility”* memiliki pengaruh secara partial terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat?
2. Apakah *“adaptability”* memiliki pengaruh secara partial terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat?

3. Apakah “*alignment*” memiliki pengaruh secara partial terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat?
4. Apakah *agility*, *adaptability*, *alignment* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat?

### 1.3 Batasan Masalah

Permasalahan pada identifikasi masalah tersebut tidak akan dibahas secara keseluruhan karena adanya berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan serta agar lebih mudah dipahami dan dimengerti maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan mengenai masalah yang diteliti. Yaitu pengaruh *agility*, *adaptability*, dan *alignment* terhadap kinerja rantai pasokan pada bisnis UMKM di Surabaya Barat.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai manajemen rantai pasokan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh “*agility*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat secara partial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh “*adaptability*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat secara partial
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh “*alignment*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat secara partial
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *agility*, *adaptability*, *alignment* secara keseluruhan terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat secara partial.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi pelaku usaha UMKM di Surabaya Barat  
Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi implementasi strategi rantai pasokan untuk meningkatkan kinerja rantai

pasokan bisnis UMKM kuliner, khususnya di Surabaya Barat.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi penambah referensi serta ilmu mengenai pengaruh kinerja rantai pasokan khususnya pada bisnis UMKM kuliner di Surabaya Barat.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian tersebut penulis jadikan sebagai sumber ilmu, penelitian dan pengalaman untuk penyelesaian tesisnya sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di STIAMAK Barunawati Surabaya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini diharapkan dapat dipahami dengan mudah maka dari itu berikut sistematika penulisan:

### **1. BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang yang merupakan pondasi awal dari penelitian ini. Kemudian ada juga rumusan masalah yang menjadi pikiran pokok penelitian ini. Ada juga batasan masalah yang diharapkan agar penelitian ini tertuju pada fokus utama. Dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang bagaimana proses ini bisa lebih fokus pada pokok permasalahan.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab menjelaskan tentang penalaran yang berhubungan dari pembahasan penelitian sebelumnya. Teori tersebut dapat diambil dari referensi dan informasi lain yang terlibat dari hasil pembahasan tersebut.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Proses penelitian dan penulisan laporan penelitian ini tercakup dalam bab ini. Oleh karena itu, diperlukan prosedur penelitian yang tepat agar dapat memperlancar proses dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan dasar penelitian.

### **4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Untuk memperoleh temuan mutlak bagi hasil penelitian dan pembuatan laporan penelitian, bab ini mengkaji analisis hasil observasi, pengumpulan data, dan

pengelolaannya.

## **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memberikan penalaran suatu bahasan dimana berkaitan dengan memberi kesimpulan dan saran bagi peneliti agar dapat memberikan masukan mengenai pembahasan yang kurang berfungsi untuk meringkas ide-ide pendukung dalam sebuah pemaparan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Konsep Manajemen Rantai Pasokan**

Manajemen rantai pasokan adalah manajemen rantai pasokan dan pembeli, yang mencakup semua tahapan proses, mulai dari perolehan bahan baku hingga distribusi produk jadi hingga ke pengguna akhir. Manajemen rantai pasokan adalah integrasi kegiatan pembelian bahan dan jasa, transformasi mereka menjadi produk setengah jadi dan jadi, dan pengiriman mereka ke konsumen. Tujuan dari fase ini adalah untuk membangun rantai pasokan yang berfokus pada penciptaan nilai terbaik bagi pelanggan. Menjadikan mitra pemasok dalam strategi perusahaan untuk merespons pasar yang selalu berubah adalah kunci manajemen rantai pasokan yang efektif Heizer et al., (2009).

Ma'arif dan Tanjung (2006) menyatakan bahwa manajemen rantai pasok merupakan perpanjangan dari manajemen logistik. Manajemen logistik mencakup perusahaan, pemasok, dan pelanggan. Meskipun manajemen rantai pasokan memiliki bidang tindakan yang lebih luas, yaitu antara pemasok, perusahaan, pelanggan, grosir dan pengecer terintegrasi untuk memperbaikinya.

Simichi-Levi dkk. (2007) mendefinisikan *supply chain management* sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk secara efektif menghubungkan pemasok, kontraktor, gudang dan bagian gudang lainnya (distributor, retailer dan retailer) sehingga produk dapat diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, tempat dan waktu yang tepat untuk memangkas biaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Definisi ini didasarkan pada beberapa faktor:

1. Manajemen rantai pasok harus mempertimbangkan bahwa semua fungsi, mulai dari pemasok, produsen, gudang, distributor, pedagang hingga

pengecer, memengaruhi biaya produk yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

2. Tujuan dari *supply chain management* adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan total biaya semua bagian, mulai dari transportasi dan distribusi bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi, sehingga mengurangi biaya.
3. Manajemen rantai pasokan berputar di sekitar integrasi yang efektif dari pemasok, produsen, gudang, distributor, pengecer dan reseller dan mencakup semua fungsi perusahaan dari operasional strategis ke tingkat taktis.

Siagian (2005) menyatakan bahwa ada dua masalah utama dalam manajemen rantai pasok. Pertama, manajemen rantai pasokan adalah kerjasama kooperatif dari setiap bagian atau proses dari siklus produksi. Kedua, manajemen rantai pasokan harus mencakup semua fungsi siklus produksi. Ruang lingkup manajemen rantai pasokan meliputi:

1. Rantai pasok mencakup semua fungsi aliran dan transformasi barang, dari bahan baku hingga distribusi ke pelanggan, termasuk aliran informasi. Aliran bahan baku dan informasi merupakan bagian dari rantai pasokan.
2. *Supply chain* sebagai suatu sistem dimana organisasi mendistribusikan barang-barang produksi.

### **2.1.2 Kinerja Rantai Pasokan**

Menurut Pujawan (2005), rantai pasokan adalah jaringan perusahaan yang bekerja sama untuk menghasilkan suatu produk dan mengirimkannya ke tujuan akhir. Perusahaan-perusahaan ini biasanya mencakup pemasok, produsen, distributor, toko atau pengecer, serta perusahaan pendukung seperti jasa logistik.

Menurut Russell dan Taylor (2003), rantai pasok mencakup semua aktivitas yang berhubungan dengan aliran dan transformasi barang dan jasa

dari bahan baku menjadi produk jadi bagi pelanggan. Tujuan dari rantai pasokan adalah kepuasan pelanggan. Rantai pasokan mencakup empat proses utama: menerima pesanan pelanggan, membeli bahan baku dan komponen pendukung dari pemasok, membuat pesanan, dan memenuhi pesanan.

Ada beberapa pemain kunci dalam rantai pasokan yang merupakan perusahaan dengan minat yang sama dengan Indrajit dan Djokopranoto, (2016) yaitu :

1. *Suppliers*

Merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, *subassemblies*, suku cadang, dan sebagainya.

2. *Suppliers – Manufacturer*

*Manufacturer* atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, mempabrikasi, mengasembling, merakit, dan mengkonversikan, atau pun menyelesaikan barang (*finishing*). Hubungan kedua rantai sudah mempunyai potensi untuk melakukan penghematan. Penghematan dapat diperoleh dari *inventories* bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi yang berada di pihak *suppliers*, *manufacturer*, dan tempat transit merupakan target untuk penghematan ini.

3. *Supplier – Manufacturer – Distribution*

Barang sudah jadi yang dihasilkan oleh *manufacturer* sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Penyaluran barang dilakukan melalui distributor. Barang dari pabrik melalui gudangnya disalurkan ke gudang distributor atau *wholesaler* atau pedagang besar dalam jumlah besar, dan pedagang besar menyalurkan dalam jumlah yang lebih kecil kepada *retailers* atau pengecer.

4. *Supplier – Manufacturer – Distribution - Retail Outlets*

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri yang digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer. Walaupun ada beberapa pabrik yang langsung menjual barang hasil produksinya kepada konsumen, namun secara realtif jumlahnya tidak banyak dan kebanyakan menggunakan pola seperti di atas.

5. *Supplier – Manufacturer – Distribution – Retailer Outlets – Customers*

Konsumen adalah mata rantai terakhir dalam rantai pasokan. Pengecer atau distributor ini menawarkan produknya langsung kepada pelanggan atau pembeli atau pengguna barang tersebut.

Menurut Heizer dan Render (2005), ketika merakit suatu produk, perusahaan memiliki dua pilihan untuk memasok bahan baku, yaitu keputusan. (*make or buy decision*).

Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam keputusan Buat atau beli:

1. Alasan untuk membuat
  - a. Mempertahankan kompetensi inti
  - b. Tidak ada tindakan merugikan terhadap pemasok
  - c. Pastikan pasokan yang cukup (kuantitas atau pengiriman)
  - d. Gunakan tenaga atau fasilitas tambahan dan berikan kontribusi kecil
  - e. Dapatkan kualitas yang Anda inginkan
  - f. Melindungi karyawan dari pemutusan hubungan kerja
  - g. Pengadaan Produk Khusus yang Mensyaratkan Hubungan yang Dilarang dengan Pemasok
  - h. Melindungi desain atau kualitas sebagai pemilik
2. Alasan untuk membeli
  - a. Memberikan manajemen kesempatan untuk fokus pada kompetensi inti mereka
  - b. Amati komitmen pemasok
  - c. Dapatkan keterampilan teknis atau manajerial
  - d. Kapasitas tidak mencukupi
  - e. Mengurangi biaya penyimpanan
  - f. Periksa sumber alternatif
  - g. Memastikan manajemen atau sumber daya teknis yang tidak memadai

h. Barang-barang yang dilindungi oleh paten atau rahasia

Heizer dan Render, (2005). Perusahaan harus mengadopsi strategi rantai pasokan untuk mendapatkan barang dan jasa dari luar. Ada lima varian strategi rantai pasokan:

1. Banyak Pemasok

Dengan strategi banyak pemasok, pemasok menanggapi permintaan dan spesifikasi “permintaan penawaran” (*request for quotation*) dengan pesanan yang umumnya akan jatuh ke pihak yang memberikan penawaran rendah. Strategi ini menandingkan satu pemasok dengan pemasok lain dan membebani pemasok untuk dapat memenuhi permintaan pembeli. Pendekatan ini mengutamakan tanggung jawab pemasok untuk dapat mempertahankan teknologi, kualitas, dan kemampuan memprediksi. Selain itu, juga mengutamakan biaya, kualitas, dan kemampuan pengiriman yang diperlukan. Biasanya dengan strategi ini bukan untuk kemitraan jangka panjang.

2. Sedikit Pemasok

Sebuah strategi yang memiliki sedikit pemasok mengimplikasikan bahwa pembeli lebih ingin menjalin hubungan jangka panjang dengan beberapa pemasok yang setia. Penggunaan pemasok yang hanya sedikit dapat menciptakan nilai dengan memungkinkan pemasok memiliki skala ekonomi dan kurva pembelajaran yang menghasilkan biaya transaksi dan biaya produksi yang lebih rendah. Dengan sedikit pemasok, baik pemasok maupun pembeli menanggung resiko menjadi tawanan satu sama lain karena biaya pergantian pemasok sangat besar.

3. Integrasi Vertikal

Integrasi Vertikal (*Vertical Integration*) berarti mengembangkan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa yang sebelumnya dibeli atau membeli perusahaan pemasok atau distributor. Integrasi vertikal dapat berbentuk integrasi maju atau mundur.

Integrasi mundur (*backward integration*) menyarankan perusahaan untuk membeli pemasoknya. Pada sisi lain, integrasi maju (*forward*

*integration*) menyarankan produsen komponen untuk membuat produk jadi.

Integrasi vertikal dapat mewakili peluang strategis bagi manajer operasi. Bagi perusahaan yang memiliki modal, keterampilan manajemen, dan permintaan yang diperlukan, integrasi vertikal dapat menghadirkan peluang signifikan untuk pengurangan biaya, kualitas andal, dan pengiriman tepat waktu. Manfaat tambahan seperti pengurangan inventaris dan perencanaan dapat diperoleh perusahaan yang secara efektif mengelola integrasi vertikal atau mempertahankan hubungan yang erat dan saling menguntungkan dengan pemasok.

#### 4. Jaringan *Keiretsu*

*Keiretsu* adalah istilah Jepang yang menggambarkan pemasok yang merupakan bagian dari konsorsium perusahaan. Anggota *Keiretsu* dapat diyakinkan akan hubungan jangka panjang yang diharapkan dapat bertindak sebagai mitra, memberikan keahlian teknis dan kualitas produksi yang stabil kepada para produsen ini.

#### 5. Perusahaan Maya

Perusahaan Maya (*virtual company*) mengandalkan berbagai hubungan penyedia untuk menyediakan layanan pelanggan yang diinginkan. Perusahaan virtual memiliki batasan organisasi yang selalu berubah dan bergerak yang memungkinkan mereka menciptakan bisnis unik untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah.

### 2.1.3 Konsep Rantai Pasokan “*Triple A*”

Manajemen rantai pasokan didasarkan pada teori rantai pasokan “*Triple A*”, yaitu kelincahan, kemampuan beradaptasi, dan penyelarasan. Lee (2004) menggambarkan rantai pasokan “*Triple-A*” sebagai gesit, mudah beradaptasi, dan efisien. Perusahaan yang paling berhasil dalam rantai pasokan adalah perusahaan yang merespons dengan cepat perubahan permintaan pengguna akhir jangka pendek dan beradaptasi dengan perubahan

jangka panjang dalam lingkungan ekonomi dan pasar dengan mengubah struktur rantai pasokan. (kemampuan beradaptasi) dan mengintegrasikan serta mengkoordinasikan proses bisnis yang mengarah pada pembagian risiko, biaya, dan manfaat yang adil dengan semua pemasok yang terlibat (koherensi).

### 1. *Agility* (Kelincahan)

Dalam rantai pasokan “*Triple-A*” kelincahan adalah seberapa cepat kemampuanyang dimiliki oleh perusahaan untuk menanggapi perubahan permintaan atau penawaran jangka pendek dan menangani gangguan eksternal yang terjadi dengan lancar. Perusahaan dapat menumbuhkan kelincahan dalam rantai pasokannya dengan cara membangun hubungan kolaboratif jangka panjang yang kuat dengan *supplier*, merancang sebuah proses produksi saat terjadi penundaan, mengembangkan sebuah jaringan logistik dan *supplier* yang dapat diandalkan serta menyusun sebuah rencana kemungkinan atau antisipasi saat terjadi kelangkaan bahan baku atau keadaan yang tidak pasti Lee, (2004).

*Agility* menggabungkan kemampuan semua mitra perusahaan dalam rantai pasokan untuk bekerjasama dengan cara bereaksi secara cepat terhadap perubahan permintaan konsumen. Kemampuan untuk bereaksi dengan cepat terhadap perubahan permintaan tergantung pada sejauh mana *supplier* yang ada dalam rantai pasokan perusahaan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan informasi di seluruh rantai pasokan Green et al., (2017). Karena kemampuan dalam menyediakan informasi yang saling terhubung di seluruh rantai pasokan memungkinkan *supplier* rantai pasokan untuk memberikan informasi terbaru tentang rencana, persyaratan, dan status mereka sehingga dapat menghasilkan kinerja rantai pasokan yang lebih baik. Selain itu, berbagi informasi dapat mendukung terciptanya kolaborasi seluruh *supplier* rantai pasokan, sehingga kolaborasi merupakan sebuah kunci kemampuan rantai pasokan dalam merespon dengan cepat Lee et al., (2008).

## 2. *Adaptability* (Kemampuan Beradaptasi)

*Adaptability*, merupakan kemampuan anggota rantai pasokan dalam mengatasi dinamika yang terjadi pada rantai pasokan dengan mempertahankan kemampuan beradaptasinya saat terjadi perubahan pasar Stevenson dan Spring, (2017). Lee (2014) menggambarkan kemampuan beradaptasi sebagai kemampuan dalam menyesuaikan desain rantai pasokan untuk memenuhi perubahan tuntutan pasar dan memodifikasi jaringan rantai pasokan dalam strategi, teknologi, dan produk.

Perusahaan yang sukses meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan cara memantau lingkungan ekonomi global untuk mengidentifikasi basis pasokan dan pasar yang baru, menggunakan perantara untuk mengembangkan *supplier* dan infrastruktur logistik yang lebih baru, mengevaluasi keinginan dari konsumen akhir maupun konsumen perantara, membuat rancangan produk yang fleksibel dan menentukan dimana posisi produk dalam hal teknologi dan siklus hidup produk Lee, (2014).

Kemampuan beradaptasi adalah konsep penting karena rantai pasokan beradaptasi dengan pasar selama periode waktu tertentu dalam menanggapi siklus hidup produk atau teknologi yang terus berubah Lee, (2014). Untuk bekerja di lingkungan yang dinamis, *supplier* rantai pasokan harus fokus pada kemampuan beradaptasi yang memungkinkan organisasi untuk berpartisipasi untuk berfungsi lebih efisien Richey et al., (2016).

## 3. *Alignment* (Keselarasan)

*Aligned*, Lee (2004) menggambarkan keselarasan sebagai kemampuan perusahaan untuk "menyelaraskan kepentingan semua perusahaan dalam rantai pasokan dengan kebutuhan mereka sendiri." Perusahaan dapat menciptakan keselarasan dengan memulai menyelaraskan informasi,

sehingga semua perusahaan dalam rantai pasokan memiliki akses yang sama terhadap perkiraan, data penjualan dan rencana perusahaan. Dan secara jelas memberikan gambaran tentang peran dan tanggung jawab untuk *supplier* serta konsumen, lalu secara imbang membagi resiko, biaya, dan pencapaian dari peningkatan kinerja.

Organisasi harus selaras dengan pemasok dalam rantai pasokan, baik secara internal maupun eksternal. Dari sudut pandang strategis, proses bisnis seperti pembelian, manufaktur, pemasaran, dan logistik di sepanjang rantai pasokan harus diselaraskan baik secara internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan akhir keunggulan kompetitif. Bryson, (2004).

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Pengaruh *Agility* terhadap Kinerja Rantai Pasokan**

*Agility* menggabungkan kemampuan semua mitra dalam rantai pasokan perusahaan untuk bekerja sama dengan cara yang memungkinkan mereka merespons dengan cepat perubahan permintaan konsumen. Kemampuan untuk merespon dengan cepat perubahan permintaan tergantung pada sejauh mana pemasok perusahaan saat ini mengintegrasikan dan mengkoordinasikan informasi di seluruh rantai pasokan Green et al., (2007).

Kinerja rantai pasokan bergantung pada kemampuan mitra rantai pasokan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Meskipun pemimpin organisasi pada akhirnya bertanggung jawab atas keefektifan organisasi, keberhasilan organisasi pada akhirnya bergantung pada keefektifan rantai pasok di mana organisasi tersebut menjadi mitra Rosenzweig et al., (2003).

Lee (2004) menunjukkan bahwa perusahaan harus menggunakan kelincahan dengan terampil untuk membedakan diri dari pesaing mereka. *Agility* adalah seberapa cepat perusahaan dapat merespon perubahan pasar yang tiba-tiba atau kondisi yang tidak pasti. Ketangkasan dapat ditingkatkan dengan berkomunikasi dengan baik dengan pemasok, membangun hubungan kolaboratif, membangun rantai pasokan yang andal, dan membuat rencana

proaktif jika terjadi keadaan yang tidak pasti. *Agility* tidak dapat ditingkatkan tanpa integrasi yang baik dengan mitra *supply chain*. Hipotesis berikut dapat diturunkan dari uraian di atas:

**H<sub>1</sub>: *Agility* (kelincahan) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di kota Surabaya Barat.**

### **2.2.2 Pengaruh *Adaptability* terhadap Kinerja Rantai Pasokan**

Kemampuan beradaptasi adalah kemampuan anggota rantai pasokan untuk menghadapi dinamika rantai pasokan sambil mempertahankan kemampuan beradaptasi mereka ketika terjadi perubahan pasar. Stevenson dan Musim Semi (2007). Lee (2004) menjelaskan kemampuan beradaptasi sebagai kemampuan untuk mengadaptasi rencana rantai pasokan untuk mengubah permintaan pasar dan memodifikasi jaringan rantai pasokan sesuai dengan strategi, teknologi, dan produk.

Kinerja rantai pasokan bergantung pada kemampuan mitra rantai pasokan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Meskipun pemimpin organisasi pada akhirnya bertanggung jawab atas keefektifan organisasi, keberhasilan organisasi pada akhirnya bergantung pada keefektifan rantai pasokan di mana organisasi tersebut menjadi mitra Rosenzweig et al., (2003).

Kemampuan beradaptasi digambarkan sebagai kemampuan untuk mengubah struktur rantai pasokan ketika permintaan konsumen berubah. Sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan. Jika perusahaan tidak menyesuaikan rantai pasoknya, perusahaan tidak akan bersaing dalam jangka panjang, Lee (2004). Hipotesis berikut dapat diturunkan dari uraian di atas:

**H<sub>2</sub>: *Adaptability* (beradaptasi) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja rantai pasok UMKM kuliner di kota Surabaya Barat.**

### 2.2.3 Pengaruh *Alignment* terhadap Kinerja Rantai Pasokan

*Alignment* Lee (2004) menjelaskan keselarasan sebagai kemampuan perusahaan untuk "menyelaraskan kepentingan semua perusahaan dalam rantai pasokan dengan kebutuhan mereka sendiri". Bisnis dapat membuat penyelarasan dengan memulai penyelarasan data, memberikan semua perusahaan dalam rantai pasokan akses yang sama ke prakiraan, data penjualan, dan rencana bisnis. Berikan pandangan yang jelas tentang peran dan tanggung jawab pemasok dan konsumen, lalu bagikan secara adil risiko, biaya, dan imbalan dari peningkatan kinerja.

Kinerja rantai pasokan bergantung pada kemampuan mitra rantai pasokan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Meskipun pemimpin organisasi pada akhirnya bertanggung jawab atas keefektifan organisasi, keberhasilan organisasi pada akhirnya bergantung pada keefektifan rantai pasokan di mana organisasi tersebut menjadi mitra Rosenzweig et al., (2003).

Penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan semua kepentingan mitra rantai pasokannya dengan kepentingannya sendiri. Ketika sebuah perusahaan dapat menyelaraskan mitra rantai pasokannya, ia dapat berbagi kondisi, risiko, dan tanggung jawab secara adil. Sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan ketika melakukan kerjasama. Keselarasan yang baik dapat menciptakan rantai pasok dengan tujuan yang sama yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen, sehingga meningkatkan keunggulan bersaing. Lee (2004). Hipotesis berikut dapat diturunkan dari uraian di atas:

**H<sub>3</sub>: *Alignment* (keselarasan) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di kota Surabaya Barat**

### 2.2.4 Pengaruh Strategi Rantai Pasokan "*Triple A*" terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Manajemen rantai pasokan didasarkan pada teori rantai pasokan "*Triple A*", yaitu kelincahan, kemampuan beradaptasi, dan penyelarasan. Lee

(2004) menggambarkan rantai pasokan "*Triple-A*" sebagai gesit, mudah beradaptasi, dan efisien. Perusahaan yang paling berhasil dalam rantai pasokan adalah perusahaan yang merespons dengan cepat perubahan permintaan pengguna akhir jangka pendek (gesit) dan beradaptasi dengan perubahan jangka panjang dalam lingkungan ekonomi dan pasar dengan mengubah struktur rantai pasokan. (kemampuan beradaptasi) dan mengintegrasikan serta mengkoordinasikan proses bisnis yang mengarah pada pembagian risiko, biaya, dan manfaat yang adil dengan semua pemasok yang terlibat (koherensi).

Lee (2004) menjelaskan rantai pasokan sebagai "*Triple A*" adalah rantai pasokan yang menunjukkan kelincahan, kemampuan beradaptasi dan keselarasan. Organisasi yang sukses harus mampu membangun rantai pasok yang merespons perubahan permintaan konsumen jangka pendek (*agility*), beradaptasi dengan perubahan jangka panjang, memiliki kemampuan untuk mengadaptasi rantai pasoknya (*adaptability*), dan mengintegrasikan seluruh proses bisnis. rantai pasokan (*alignment*). Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus dapat menggunakan ketiga aspek tersebut. Hipotesis berikut dapat diturunkan dari uraian di atas:

**H4 : Strategi rantai pasokan "*Triple A*" berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di kota Surabaya Barat**

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencatumkan beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Hau Lee (2014)	<i>“The Triple-A Supply Chain”</i>	SEM (Structural Equation Modeling)	Strategi rantai pasokan yang <i>agility</i> , <i>adaptability</i> , dan <i>alignment</i> telah ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja rantai pasokan di organisasi besar. Perusahaan yang sukses harus mampu merespon dengan cepat perubahan permintaan konsumen, beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan permintaan pasar, serta menyelaraskan kepentingan semua mitra rantai pasokan perusahaan dengan tujuan perusahaan itu sendiri.
2	Sukti ed al., (2013)	<i>Testing the Effect of the Supply Chain Management Implementation on Business Performance: An Empirical Study</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara penerapan SCM dan kinerja bisnis
3	Wardani ed al., (2021)	<i>The Effect of Supply Chain Management on Operational Performance of Furniture Industry in Jombang Regency</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	Variabel manajemen rantai pasok dengan kemitraan pemasok, berbagi informasi, dan hubungan pelanggan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional
4	Latuconsina dan Sariwating (2020)	Pengaruh Dimensi Dari <i>Supply Chain Management</i> Terhadap Kinerja	SEM (Structural Equation Modeling)	1. Pembagian informasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. 2. Hubungan jangka panjang berpengaruh

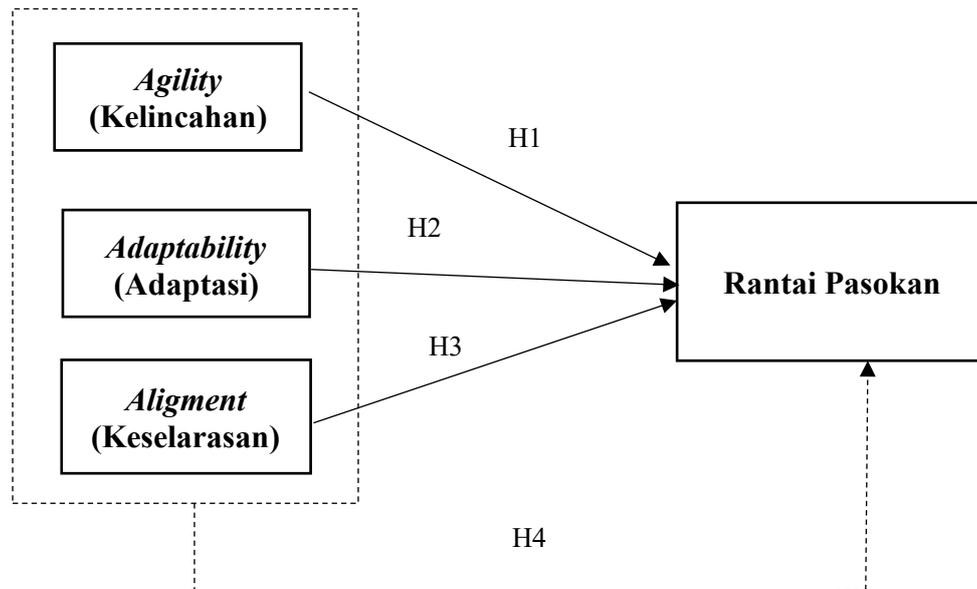
No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
		Operasional Toko Komputer Di Kota Ambon		positif terhadap kinerja operasional. 3. Kerjasama berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. 4. Proses integrasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. 5. Sinkronisasi keputusan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.
5	Ilmiyati & Munawaroh (2016)	Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bantul)	Analisis regresi berganda	Manajemen rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UKM di Kabupaten Bantul, sehingga hipotesis satu terbukti dan diterima.
6	Putra (2021)	Pengaruh Integrasi Supply Chain (SCI) Terhadap Kinerja Operasional UMKM Di Kabupaten Bantul	Analisis regresi berganda	Integrasi internal tersebut berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM di Kabupaten Bantul. Integrasi eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Variabel integrasi internal dan integrasi eksternal operasional UMKM Kabupaten Bantul dan UMKM Kabupaten Bantul berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.
7	Frananda (2021)	Pengaruh Supply Chain Management dan Total	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, supply chain management tidak berpengaruh secara

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
		Quality Management Terhadap Kinerja Bisnis (Studi Empiris Pada Usaha Pempek di Kota Palembang)		signifikan terhadap kinerja bisnis; Kedua, total quality management berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis; Ketiga, supply chain management dan total quality management secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis pada usaha pempek yang ada di Kota Palembang.
8	Lestari & Sutrisn (2021)	Analisis Kinerja Operasi pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penerapan Total Quality Management (TQM) dan Supply Chain Management (SCM) Di UMKM Kota Tasikmalaya	Analisis regresi berganda	Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan TQM dan SCM memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan operasional di masa pandemi Covid-19 pada UMKM di Kota Tasikmalaya.
9	Rusmana & Setyawan (2021)	Pengaruh Integrasi <i>Supply Chain</i> Terhadap Kinerja <i>Supply Chain</i>	Analisis regresi berganda	Pengintegrasian <i>supply chain</i> secara signifikan memengaruhi kinerja <i>supply chain</i> .
10	Amaruddin et al., (2021)	Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja UKM Pecel Lele di Cikarang	SEM ( <i>Structural Equation Modeling</i> )	Elemen manajemen rantai pasokan berpengaruh terhadap kinerja.

Sumber: Jurnal atau Penelitian Terdahulu (2023)

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan gambaran penelitian sebelumnya, peneliti memaparkan kerangka acuan yang dikembangkan dalam penelitian ini dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Keterangan:

- > : Secara Parsial
- : Secara Simultan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan hasil riset, serta sampel dan populasi serta analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ada.

#### **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (*variabel dependent*), adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel independen Sugiyono, (2012). Kinerja rantai pasok pada UMKM makanan dan minuman di Kota Surabaya Barat sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat (*dependent*) berubah atau timbul, Sugiyono, (2012). *Agile* (kelincahan), *Adaptability* (mudah beradaptasi), *Alignment* (keselarasan) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

##### **3.2.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah operasi atau definisi fungsional dari suatu konsep sehingga dapat diukur menurut dimensi perilaku, aspek atau karakteristik yang ditunjukkan oleh konsep tersebut. Ini kemudian diubah menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur untuk menciptakan bukti pengukuran konseptual Sekaran, (2006).

Tabel 3. 1 Indikator dari Variabel Dalam Penelitian ini

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Agility</i> (X1)	Kemampuan untuk bereaksi dengan cepat terhadap perubahan permintaan tergantung pada sejauh mana <i>supplier</i> yang ada dalam rantai pasokan perusahaan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan informasi di seluruh rantai pasokan. Menurut Green et al., (2017).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kami bertukar informasi dengan pemasok dan konsumen.</li> <li>2. Membangun hubungan kolaboratif dengan pemasok.</li> <li>3. Merupakan pemasok terpercaya.</li> <li>4. Buat rencana cadangan saat waktu tidak pasti. Menurut Whitten, GD et al, (2012).</li> </ol>
<i>Adaptability</i> (X2)	Merupakan kemampuan anggota rantai pasokan dalam mengatasi dinamika yang terjadi pada rantai pasokan dengan mempertahankan kemampuanberadaptasinya saat terjadi perubahan pasar. Menurut Stevenson dan Spring, (2017).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti perkembangan lingkungan bisnis.</li> <li>2. Dapat menyesuaikan pemasok saat pasar berubah.</li> <li>3. Mengembangkan produk berdasarkan kebutuhan konsumen.</li> <li>4. Dapatkan produk yang fleksibel.</li> <li>5. Bisa mengukur gambar produk. Menurut Richey et al., (2016).</li> </ol>
<i>Alignment</i> (X3)	Kemampuan untuk menyelaraskan kepentingan semua perusahaan dalam rantai pasokan dengan kebutuhan mereka sendiri. Menurut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan jenis produk.</li> <li>2. Membuat perjanjian dengan pemasok dan</li> </ol>

Variabel	Definisi	Indikator
	Bryson, (2014).	konsumen. 3. Bagikan risiko, biaya, dan pengembalian secara setara. Menurut Whitten, GD et al, (2012).
Rantai Pasokan (Y)	kemampuan mitra rantai pasokan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Meskipun pemimpin organisasi pada akhirnya bertanggung jawab atas keefektifan organisasi, keberhasilan organisasi tersebut menjadi mitra Rosenzweig et al., (2013).	1. Untuk memberikan produk yang sempurna. 2. Ada nilai tambah. 3. Kurangi penundaan, crash, dan ketidaklengkapan. 4. Jawab dengan cepat. 5. Pengiriman produk tepat waktu. 6. Produk dikirim dalam jumlah yang sama. 7. Pengiriman pesanan terus menerus dengan jumlah yang berbeda. 8. Isi pesanan dengan jumlah yang berbeda. 9. Meminimalkan biaya produksi secara keseluruhan. 10. Meminimalkan limbah. 11. Minimalkan penyimpanan bahan baku. Menurut Lee, (2014).

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data yaitu sebuah subjek dari mana data bisa diperoleh. Ada dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah suatu sumber data pada penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Pada penelitian sudah dilakukan ini, sumber data primer akan diperoleh secara langsung berupa hasil wawancara dengan responden.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sebuah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Pada data sekunder yang digunakan pada penelitian yang diperoleh dari buku referensi, jurnal ilmiah, dan data dari internet sebagai bahan referensi.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Pengumpulan data yang paling awal ialah observasi. Observasi yakni metode pengambilan data yang tepat karena langsung terjun ke tempat penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner ialah metode pengumpulan data yang menggunakan beberapa pertanyaan yang dapat ditulis ataupun bisa menggunakan gadget yang akan dijawab oleh responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah metode yang mengambil informasi dari buku referensi, arsip serta dokumen dan gambar yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya yang kemudian dijawab oleh responden Sekaran, (2016).

Kuesioner disusun dan dibagikan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para pengusaha atau pekerja katering UMKM di Kota Surabaya Barat. Kuesioner yang digunakan terdiri dari serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan *agility* (kelincahan), *adaptability* (kemampuan beradaptasi), *alignment* (keselarasan) dan *supply chain performance*. Pernyataan dalam kuesioner dibuat dengan skala Likert. Menurut Sekaran (2006), skala Likert dimaksudkan untuk menguji seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan pada skala 1-5 dengan susunan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup Setuju (CS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1

Sumber: Ghozalli (2016:47)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek dengan ciri dan sifat tertentu, yang kepadanya peneliti ditugaskan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang bergerak di bidang kuliner di kota Surabaya Barat, yaitu sebanyak 51 orang yang diperoleh dari data DISPERINDAG tahun (2023). Data yang diperoleh dari DISPERINDAG tersebut adalah data berdasarkan UMKM yang terdaftar di bidang kuliner yang aktif sampai saat ini.

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Pola adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat atau kondisi positif untuk diteliti Riduwan (2015). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

Pada penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada UMKM kota Surabaya barat yang pada bidang kuliner dengan jumlah 51 bisnis UMKM pada Surabaya Barat.

## 3.5 Teknis Analisis Data

Dalam menguji dari ke validan dan reliabel pada pertanyaan, alat uji aplikasi IBM SPSS Statistics Version 26. Penelitian ini dapat memperoleh hasil penelitian yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden di UMKM.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu kuesioner. Suatu survey dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Ghazali, (2016:52).

Peneliti mengukur validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson bivariate (Pearson Product Moment)*, yaitu teknik korelasi menghitung korelasi antara skor setiap pertanyaan dengan skor total. Suatu uji validitas dapat dikatakan valid jika secara signifikan  $< 0,05$  atau 5%.

Hasil korelasi *Pearson*  $\geq$  sig. 0,05 = tidak valid

Hasil korelasi *Pearson*  $<$  tanda 0,05 = valid

Hasil validitas muncul pada output *Alpha Cronbach* pada kolom *Corrected Item - Total Correlation*. Bandingkan "Elemen yang Dikoreksi - Korelasi Total" dengan hasil perhitungan korelasi *Pearson* ketika korelasi *Pearson*  $<$  tanda 0,05 dan bernilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut dapat divalidasi Rahmawati dkk (2015).

Pengujian kesesuaian perangkat keras dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mewakili suatu indikator dari suatu variabel atau konstruk. Pada penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *one shot* (satu kali pengukuran saja). Disini pengukuran hanya dilakukan satu kali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau diukur korelasi antar jawaban. Untuk menguji tingkat reliabilitas ini digunakan bantuan komputer program SPSS 26 yang memberikan kemampuan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha*-nya  $> 0,60$ . (2006).

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi nol antara variabel independen. Ghazali, (2016).

Analisis matriks korelasi digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas antar variabel independen dan menghitung variance inflation factor (VIF). Jika korelasinya lebih dari 90 maka nilai VIF lebih besar dari 10 yang menunjukkan adanya multikolonieritas. Saat menghitung nilai VIF, multikolonieritas terlihat pada batas nilai toleransi 0,01 dan batas VIF pada 10. Jika nilai toleransi kurang dari 0,01 dan nilai VIF di atas 10, maka terdapat multikolonieritas Ghazal, (2016).

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki variansi yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan ada tidaknya pola tertentu pada distribusi antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, misalkan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Ghozali, (2016).

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel campuran atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menganalisisnya secara grafis, dengan melihat plot histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati normal. Normalitas dapat dikenali dengan melihat sebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal plot atau dengan melihat histogram dari residual Ghozali, (2016). Basis keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau jika histogram menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 4. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016:159), uji linieritas digunakan untuk mengetahui akurat atau tidaknya spesifikasi model. Untuk menentukan apakah fungsi linear, kuadrat, atau kubik harus

digunakan dalam penyelidikan empiris. Hubungan linier antara variabel dependen dan independen adalah tanda data yang baik.

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas kualitas layanan (X1) dan brand image (X2) terhadap variabel terikat loyalitas konsumen (Y) ialah linear.
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas kualitas layanan (X1) dan brand image (X2) terhadap variabel terikat loyalitas konsumen (Y) ialah tidak linear.

### 3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel bebas (variabel bebas) terhadap satu variabel terikat (variabel terikat), atau untuk menunjukkan apakah ada hubungan fungsional antara dua variabel bebas (x) atau lebih dengan variabel (y) Rahmawati, dkk (2015). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y: Kinerja rantai pasokan

$\alpha$ : Konstanta

$\beta$ : Koefisien regresi

X1: *Agile*

X2: *Adaptability*

X3: *Alignment*

e: *Standard error*

### 3.5.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen atau dependen Rahmawati et al, (2015).

Kriteria penentuan uji-F adalah taraf signifikansi 5% jika nilai signifikansi uji-F  $< \alpha 0,05$ , maka memiliki pengaruh bersama antara variabel

independen terhadap variabel dependen.

### **3.5.6 Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)**

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel dependen atau independen menjelaskan variabel dependen atau independen secara individual Ghozali, (2016). Kriteria pengujian uji-t adalah sebagai berikut:

1. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen atau terikat Ghozali, (2016). Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :  
Jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.
2. Jika signifikan  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2016:95).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun (2008) tentang Usaha Kecil dan Menengah. Pasal 1 Undang-Undang sebutkan bahwa usaha mikro adalah Perusahaan manufaktur yang dimiliki oleh perorangan atau perseorangan. Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang mandiri dan produktif yang dijalankan oleh orang atau badan yang bukan merupakan anak Perusahaan dan dimiliki, dikuasai atau dimiliki langsung atau tidak langsung, sebagai bagian dari suatu Perusahaan menengah atau besar yang memenuhi syarat, atau menjadi bagian darinya.

UMKM adalah sebuah unit mandiri dan produktif yang didirikan oleh individu atau Perusahaan dari sektor ekonomi apapun. Pada dasarnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (ME) dan Usaha Besar (UB) biasanya didasarkan pada nilai awal asset (Tidak Termasuk Tanah dan Bangunan), rata-rata tahunan berdasarkan penjualan atau jumlah karyawan. Aset Modal Karyawan. Namun, definisi UMKM berdasarkan ketiga ukuran ini berbeda-beda di setiap negara. Oleh karena itu, sulit untuk membandingkan pentingnya dan peran UMKM di masing-masing negara.

**Tabel 4. 1 Data UMKM Surabaya Barat**

No	Nama UKM	Alamat	Kecamatan	Produk
1	Mak-Nyuss	Jl. Jeruk gg buntu No 18	LAKARSANTRI	Nasi Bakar & Jajan Pasar
2	Kue Nyonya Gaby	Jl. Tengger Kandangan No.14	TANDES	Makanan & kue kering
3	UMK MAWAR	Jl. Tambak Mayor 2/1	ASEMROWO	Toko kelontong
4	Saslia food	Balongsari blok 6k/2	TANDES	Makanan & Minuman

<b>No</b>	<b>Nama UKM</b>	<b>Alamat</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Produk</b>
5	Prima Crispy	Citra Graha Mandiri D5	ASEMROWO	Kue kering & brownies
6	Abdi Tunas Mulya	Mulyomukti RW2 RT2 no.75	PAKAL	Batik dan kerajinan tangan
7	Dollpink	Simo Mulyo Baru 3A no.1	SUKOMANUNG GAL	Boneka
8	Bintang Collection	Sumur Welut RT.003 RW.001 no.45	LAKASANTRI	Tas, Topi, Masker
9	DY Handicraft	Jl. Sumur Welut no 57	LAKASANTRI	Kerajinan Tangan
10	Tokoh DNS	Jl. Pondok Benowo Indah A6/5 RT.04 RW.11	PAKAL	Tokoh Kelontong
11	Cenda	Citraland Bukit Palma Blok AA 3/15	PAKAL	Makanan dalam kemasan bermerk
12	Yuli Food	Balong Sari Blok 5G/20	TANDES	Frozen Food
13	Vang Production	Jl. Dukuh pakis 6C/29A	DUKUH PAKIS	Kripik Singkong
14	Joana Cookies	Darmo Indah Selatan 8FF/26	TANDES	Kue kering
15	BAROKAH	Jl Kauman Asri gg2	PAKAL	Sembako
16	Kreasi Salad	Banyu urip wetan IVb no 11	PUTAT JAYA	Salad Buah
17	Asal Snack	Jl. Manukan Lor 6B no 4	TANDES	Makanan & Minuman
18	Rizarasa Bakery	Sambiarum XI Blok 51 F/1	SAMBIKEREP	Bolen
19	Shantika Fashion	Simo rukun 6/14	SAMBIKEREP	Pakaian & Tas Lukis
20	Kedai Bunda	Bratang Binangun 5A/30	SUKOMANUNG GAL	Nasi Bakar
21	Pojok Mlijo Jaya	Jl. Pakal Barat I/25	PAKAL	Bahan Makanan, Sayur
22	Renatha Shop	Perum Bukit Citra Darmo D6	BENOWO	Bahan Makanan

<b>No</b>	<b>Nama UKM</b>	<b>Alamat</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Produk</b>
23	Tokoh Bu Hardi	Jl. Mulyorejo Baru 1/30 RT 4	PAKAL	Tokoh Kelontong
24	Ketan KTP	Perum TWR Blok C14, Jl. Wisma lidah kulon X	LAKASANTRI	Olahan Ketan
25	Kampung Semanggi	Jl. Sawo bringin no32 gg 5	SAMBIKEREP	Semanggi Instan
26	Mutiara Gallery	Jl. Greges Timur III no24	ASEMROWO	Makanan & Minuman
27	Ucilia Olshop	Jl. Rejosari 54	PAKAL	Frozen Food & Bahan Makanan
28	Berkah ibu	Perum Bumi Benowo Asri C No 8	PAKAL	Makanan
29	Fita Berry	Jl. Simo Sidomulyo gg2 No 55A	SUKOMANUNG GAL	Keripik Kemasan
30	Cute	Jl. Asem Mulya No.23	ASEMROWO	Kerajinan Tangan
31	Feel's Art / feelsart 2020	Graha mitra sari blok B17 Jl. Jugrug rejosari	SAMBIKEREP	Kerajinan Tangan/ Lukisan
32	Tokoh faris	Jl. Genting Tambak Dalam No.104	ASEMROWO	Tokoh kelontong
33	Papa Kristo	Bukit Golf Blok I/1E	LAKASANTRI	Minuman sehat
34	Tokoh Supenan	Jl. Sememi Baru 8/6	BENOWO	Tokoh kelontong
35	Tokoh Endang Jaya	Balong Saritama Selatan 8B No.3	TANDES	Gas, PDAM
36	Tokoh Diana	Jl. Kandangan Gunung 17A	BENOWO	Tokoh kelontong
37	Tokoh Berkah Jaya	Jl. Pondok Benowo Indah BP 08	PAKAL	Sayur, Buah, Minyak,dll
38	Tokoh Tri Utami	Jl. Sememi baru IX 69	BENOWO	Tokoh kelontong
39	Satoe Nyali Store	Jl. Benowo Lapangan gg6 No.71	PAKAL	Serba-serbi PERSEBAY A

No	Nama UKM	Alamat	Kecamatan	Produk
40	Tokoh An-Nur	Jl. Bumi sari praja timur gg2/18A	SAMBIKEREP	Tokoh kelontong
41	Grand Scoopy	Putat Gede Timur 3/12	SUKOMANUNG GAL	Sandal, Sepatu, Flatshoes
42	Budi Vibra	Wisma Lidah Kulon	LAKASANTRI	Tokoh kelontong
43	Arien	Banjar Sugihan I/98	TANDES	Baju Muslim
44	Tokoh Mufit	Jl. Bandar Rejo Samping Pasar Sememi	BENOWO	Tokoh kelontong
45	Rumah Nays Coffee	Jl. Bukit Pakal III Blok G10	PAKAL	Minuman
46	Tokoh Anis Jaya	Jl. Simo jawar 5B 1	SUKOMANUNG GAL	Tokoh kelontong
47	Tokoh Pojok Jaya	Jl. Simo Tembaan Sekolah 46	SUKOMANUNG GAL	Tokoh kelontong
48	Batik Anggrek	Jl. Kendung Rejo gg12 No 22	BENOWO	Kain Batik
49	Tokoh Awa	Aspol Bakingan Lama A.11	LAKASANTRI	Tokoh kelontong
50	Payu-Payu	Jl. Balongsari Dalam Blok 4A No.7	TANDES	Makanan & Minuman
51	Pawon Aridi	Jl. Bringin Selatan 2 No.3	SAMBIKEREP	Makanan

Sumber: Data diolah, 2023

#### 4.2 Deskriptif Karakteristik Responden

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form* (<https://forms.gle/W4wyrW9AYa3Sb1mh9>). Berdasarkan hasil tanggapan dari beberapa responden melalui kuesioner kepada para pelaku UMKM, maka dibawa ini akan penulis jelaskan mengenai identitas responden. Karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, alamat, nama usaha dengan responden berjumlah 51 UMKM. Berikut disajikan dengan hasil penelitian dari identifikasi karakteristik responden.

#### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut karakteristik responden berdasarkan gambaran demografik dari usia para pelaku UMKM di Surabaya Barat yang dijadikan sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	15-20	3	5,9%
2	21-30	40	78,4%
3	31-40	5	9,8%
4	41-50	3	5,9%
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner (2023)

Dari gambar distribusi usia pada Tabel 4.2 menunjukkan gambaran distribusi frekuensi dari 51 responden yang menjadi sampel penelitian, terbanyak adalah mereka yang berusia antara 21-30 tahun sebanyak 40 responden dengan presentase 78,4% dan usia antara 15-20 tahun sebanyak 3 responden dengan presentase 5,9% dan usia antara 31-40 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase 9,8% dan usia 41-50 tahun sebanyak 3 responden dengan presentase 5,9%. Hal ini menunjukkan bahwa usia para pelaku bisnis UMKM yang menggunakan strategi *Triple-A* adalah usia 21-30 karena pada usia ini mereka yang lebih paham dan mengerti tentang menerapkan strategi *Triple-A*, *agility* (kelincahan), *adaptability* (beradaptasi), *alignment* (keselarasan) tersebut.

#### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut karakteristik responden berdasarkan gambaran demografik dari jenis kelamin para pelaku UMKM di Surabaya Barat yang akan dibuat sampel berupa tabel berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	25	49%
2	Perempuan	26	51%
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner (2023)

Dari gambaran distribusi usia Tabel 4.3 berikut menunjukkan dari gambaran distribusi frekuensi dari 51 responden menjadi sampel penelitian, terbanyak dari mereka adalah jenis kelamin Perempuan dengan responden 26 presentase 51% dan laki-laki dengan responden 25 presentase 49%. Hal ini menunjukkan distribusi responden 51 bisnis UMKM di Surabaya Barat.

### 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada objek penelitian yang akan dilakukan di UMKM di Surabaya Barat untuk mengetahui faktor pengaruh kinerja rantai pasokan pada strategi *Tripel-A*, hasil penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 51 UMKM.

#### 4.3.1 Variabel *Agility* (X1)

Dalam penelitian variabel *agility* (X1), terdapat 4 indikator dari pertanyaan yang akan diajukan untuk semua responden.

Tabel 4. 4 Deskripsi Variabel *Agility* (X1)

No	Pertanyaan	Skala Nilai					Total
		5	4	3	2	1	
1	Usaha yang saya kelola membangun komunikasi yang baik dengan pemasok dan konsumen.	24	19	7	0	1	51
		47,1%	37,3%	13,7%	0%	2%	100%

No	Pertanyaan	Skala Nilai					Total
		5	4	3	2	1	
2	Usaha yang saya kelola mengembangkan hubungan kerja sama yang baik dengan pemasok.	27	18	6	0	0	51
		52,9%	35,3%	11,8%	0%	0%	100%
3	Usaha yang saya kelola memiliki pemasok yang dapat diandalkan.	26	18	6	1	0	51
		51%	35,3%	11,8%	2%	0%	100%
4	Usaha yang saya kelola memiliki perencanaan persediaan yang baik ketika terjadi keadaan yang tidak pasti, seperti bahan baku yang langka di pasar, kenaikan harga bahan baku, penurunan tingkat penjualan, dan ketidaktepatan pengiriman bahan baku oleh pemasok.	21	24	6	0	0	51
		41,2%	47,1%	11,8%	0%	0%	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Hasil dari Tabel 4.4 dijelaskan pada beberapa respon dari responden terhadap *agility* (X1), dan Sebagian besar dari responden menjawab sangat setuju, dan apabila jika disusun berdasarkan jumlah terbesar terhadap kategori diperoleh untuk item pertanyaan nomor 1 jawaban yang telah menjawab pertanyaan sangat setuju ada 24 responden atau (47,1%), pertanyaan nomor 2 bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 27 responden atau (52,9%), pertanyaan nomor 3 bahwa responden yang menjawab sangat setuju

ada 26 responden atau (51%), pertanyaan nomor 4 ada beberapa responden yang menjawab setuju ada 21 responden atau (47,1%).

#### 4.3.2 Variabel *Adaptability* (X2)

Dalam penelitian variabel *adaptability* (X2), terdapat 5 indikator pada pertanyaan yang telah diajukan kepada responden:

**Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel *Adaptability* (X2)**

No	Pertanyaan	Skala Nilai					Total
		5	4	3	2	1	
1	Usaha yang saya kelola memantau perkembangan lingkungan bisnis untuk menemukan peluang pasar baru.	17	30	4	0	0	51
		33,3%	58,8%	7,8%	0%	0%	100%
2	Usaha yang saya kelola mampu menemukan pemasok- pemasok baru untuk menyesuaikan dengan perubahan pasar.	18	25	8	0	0	51
		35,3%	49%	15,7%	0%	0%	100%
3	Usaha yang saya kelola mengembangkan produk berdasarkan kebutuhan konsumen.	22	18	10	1	0	51
		43,1%	35,3%	19,6%	2%	0%	100%
4	Usaha yang saya kelola memiliki berbagai varian produk (jenis menu, rasa, kemasan, dsb).	22	19	10	0	0	51
		43,1%	37,3%	19,6%	0%	0%	100%

No	Pertanyaan	Skala Nilai					Total
		5	4	3	2	1	
5	Usaha yang saya kelola mampu mengukur citra produk yang dimiliki dibandingkan dengan produk-produk sejenis di pasaran.	21	20	9	1	0	51
		41,2%	39,2%	17,6%	2%	0%	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Hasil dari Tabel 4.5 dijelaskan pada beberapa respon dari responden terhadap *adaptability* (X2), dan Sebagian besar dari responden menjawab sangat setuju, dan apabila jika disusun berdasarkan jumlah terbesar terhadap kategori diperoleh untuk item pertanyaan nomor 1 jawaban yang telah menjawab pertanyaan setuju ada 30 responden atau (58,8%), pertanyaan nomor 2 bahwa responden yang menjawab setuju ada 25 responden atau (49%), pertanyaan nomor 3 bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 22 responden atau (43,1%), pertanyaan nomor 4 ada beberapa responden yang menjawab sangat setuju ada 22 responden atau (43,1%), pertanyaan nomor 5 ada beberapa responden yang menjawab sangat setuju ada 21 responden atau (41,2%).

#### 4.3.3 Variabel *Alignment* (X3)

Dalam penelitian variabel *alignment* (X3), terdapat 3 indikator pada pertanyaan yang telah diajukan kepada responden:

Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel *Alignment* (X3)

No	Pertanyaan	Skala Nilai					Total
		5	4	3	2	1	
1	Usaha yang saya kelola menginformasikan	21	21	9	0	0	51
		41,2%	41,2%	17,6%	0%	0%	100%

No	Pertanyaan	Skala Nilai					Total
		5	4	3	2	1	
	produk- produk yang dimiliki secara terbuka kepada pemasok dan konsumen.						
2	Usaha yang saya kelola menyepakati hak dan kewajiban secara jelas dengan para pemasok dan konsumen.	21	22	8	0	0	51
		41,2%	43,1%	15,7%	0%	0%	100%
3	Usaha yang saya kelola membagi risiko, biaya, dan keuntungan secara adil/merata dengan para pemasok dan konsumen.	20	16	13	1	1	51
		39,2%	31,4%	25,5%	2%	2%	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Hasil dari Tabel 4.6 dijelaskan pada beberapa respon dari responden terhadap *alignment* (X3), dan Sebagian besar dari responden menjawab sangat setuju, dan apabila jika disusun berdasarkan jumlah terbesar terhadap kategori diperoleh untuk item pertanyaan nomor 1 jawaban yang telah menjawab pertanyaan sangat setuju dan setuju ada 21 responden atau (41,2%), pertanyaan nomor 2 bahwa responden yang menjawab setuju ada 22 responden atau (43,1%), pertanyaan nomor 3 bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 20 responden atau (39,2%).

#### 4.3.4 Variabel Rantai Pasokan (Y)

Dalam penelitian variabel Rantai Pasokan (Y), terdapat 11 indikator pada pertanyaan yang telah diajukan kepada responden:

Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Rantai Pasokan (Y)

No	Pertanyaan	Skala Nilai					Total
		5	4	3	2	1	
1	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk memberikan produk tanpa cacat kepada para konsumen.	26	20	4	1	0	51
		51%	39,2%	7,8%	2%	0%	100%
2	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk mengolah bahan mentah dari pemasok untuk menjadibarang siap konsumsi.	21	17	12	0	1	51
		41,2%	33,3%	23,5%	0%	2%	100%
3	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk mengurangi keterlambatan, kerusakan, dan ketidaklengkapan dalam memenuhi pesanan konsumen.	20	20	11	0	0	51
		39,2%	39,2%	21,6%	0%	0%	100%
4	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk merespon dan memenuhi pesanan konsumen dengan cepat.	26	15	10	0	0	51
		51%	29,4%	19,6%	0%	0%	100%
5	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesanan kepada konsumen tepat waktu.	22	19	10	0	0	51
		43,1%	37,3%	19,6%	0%	0%	100%
6	Usaha yang saya kelola mampu untuk memenuhi pesanan sesuai dengan jumlah yang dipesan oleh konsumen.	22	20	9	0	0	51
		43,1%	39,2%	17,6%	0%	0%	100%

No	Pertanyaan	Skala Nilai					Total
		5	4	3	2	1	
7	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesanan dengan jumlah yang berbeda sesuai dengan pesanan konsumen secara konsisten.	20	24	5	2	0	51
		39,2%	47,1%	9,8%	3,9%	0%	100%
8	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk memenuhi pesanan konsumen dalam jumlah sedikit maupun banyak.	22	20	9	0	0	51
		43,1%	39,2%	17,6%	0%	0%	100%
9	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk meminimalkan total biaya dalam proses produksi.	21	18	12	0	0	51
		41,2%	35,3%	23,5%	0%	0%	100%
10	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk meminimalkan segala jenis pemborosan dalam pembelian bahan baku.	20	22	9	0	0	51
		39,2%	43,1%	17,6%	0%	0%	100%
11	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk seminimal mungkin menimbun bahan baku yang tidak terpakai.	25	20	6	0	0	51
		49%	39,2%	11,8%	0%	0%	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Hasil dari Tabel 4.7 dijelaskan pada beberapa respon dari responden terhadap Rantai Pasokan (Y), dan Sebagian besar dari responden menjawab sangat setuju, dan apabila jika disusun berdasarkan jumlah terbesar terhadap kategori diperoleh untuk item pertanyaan nomor 1,2 jawaban yang telah

menjawab pertanyaan sangat setuju ada 26,21 responden atau (51% & 41,2%), pertanyaan nomor 3-6 bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 20,26,22,22 responden atau (39,2%, 51%, 43,1%, 43,1%), pertanyaan nomor 7 bahwa responden yang menjawab setuju ada 24 responden atau (47,1%), pertanyaan nomor 8-9 bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 22,21 responden atau (43,1% & 41,2%), pertanyaan nomor 10 bahwa responden yang menjawab setuju ada 22 responden atau (43,1%), pertanyaan nomor 11 bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 25 responden atau (49%).

#### 4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat kemampuan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *bivariate pearson (Product Moment Pearson)* yakni teknik korelasi, dengan cara menghitung korelasi antara skor masing - masing butir pertanyaan dengan total skor.

Hasil validitas dapat dilihat pada output *Alpha Cronbach* pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*, bandingkan nilai *Correlated Item – Total Correlation* dengan hasil perhitungan *Pearson Correlations* < sig. 0,05 dan nilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid Rahmawati, dkk (2015). Pengujian validitas instrumen 51 responden diolah menggunakan IBM SPSS 26.

##### 1. Uji Validitas Variabel *Agility* (X1)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel *Agility* (X1)

No	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,836	0,000	Valid
2	0,832	0,000	Valid
3	0,699	0,000	Valid
4	0,867	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari tabel 4.8 menunjukkan nilai hasil signifikansi yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan dari variabel *Agility* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 menyatakan jika nilai signifikan yang diperoleh dari setiap indikator  $< 0,05$ , maka indikator tersebut dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan pada variable *Agility* (X1) adalah valid.

2. Uji Validitas Variabel *Adaptability* (X2)

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel *Adaptability* (X2)**

No	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,756	0,000	Valid
2	0,721	0,000	Valid
3	0,827	0,000	Valid
4	0,792	0,000	Valid
5	0,838	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari tabel 4.9 menunjukkan nilai hasil signifikansi yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan dari variabel *Adaptability* (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000 menyatakan jika nilai signifikan yang diperoleh dari setiap indikator  $< 0,05$ , maka indikator tersebut dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan pada variable *Adaptability* (X2) adalah valid.

3. Uji Validitas Variabel *Alignment* (X3)

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel *Alignment* (X3)**

No	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,834	0,000	Valid
2	0,794	0,000	Valid
3	0,899	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari tabel 4.10 menunjukkan nilai hasil signifikansi yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan dari variabel *Alignment* (X3) memiliki nilai signifikansi 0,000 menyatakan jika nilai signifikan yang diperoleh dari setiap indikator  $< 0,05$ , maka indikator tersebut dinyatakan valid.

Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan pada variable *Alignment* (X3) adalah valid.

#### 4. Uji Validitas Variabel Rantai Pasokan (Y)

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Rantai Pasokan (Y)**

No	<i>Pearson Correlation</i>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,679	0,001	Valid
2	0,781	0,000	Valid
3	0,749	0,000	Valid
4	0,546	0,010	Valid
5	0,876	0,000	Valid
6	0,761	0,000	Valid
7	0,579	0,006	Valid
8	0,826	0,000	Valid
9	0,817	0,000	Valid
10	0,837	0,000	Valid
11	0,695	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari tabel 4.11 menunjukkan nilai hasil signifikansi yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan dari variabel Rantai Pasokan (Y) memiliki nilai signifikansi 0,000 menyatakan jika nilai signifikan yang diperoleh dari setiap indikator  $< 0,05$ , maka indikator tersebut dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan pada variable Rantai Pasokan (Y) adalah valid.

#### 4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas hanya satu pengukuran saja yang dilakukan. Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan program IBM SPSS 26, yaitu menyediakan sarana yang dapat reliabilitas dalam uji statistik *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ). Nilai *Cronbach Alpha* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
1	<i>Agility (X1)</i>	0,818	> 0,60	Reliabel
2	<i>Adaptability (X2)</i>	0,843	> 0,60	Reliabel
3	<i>Alignment (X3)</i>	0,789	> 0,60	Reliabel
4	Rantai Pasokan (Y)	0,917	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil perhitungan semua butir pertanyaan mengenai *Agility (X1)* adalah 0,818, *Adaptability (X2)* adalah 0,843, *Alignment (X3)* adalah 0,789 dan Rantai Pasokan (Y) adalah 0,917 yakni reliabel karena menunjukkan hasil  $\alpha$  hitung yang lebih besar dari 0,60 dan artinya semua butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

## 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.5.1 Hasil Uji Multikolonieritas

Pada uji Multikolonieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Penentuan adanya multikolonieritas dapat dijelaskan pada nilai *Tolerance And Variance Inflation Factor (VIF)*. Bila  $VIF > 10$ , maka kita dapat mendapatkan hasil mempertimbangkan multikolonieritas.

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.157	2.915		1.426	.160		
	<i>Agility_X1</i>	1.081	.337	.404	3.210	.002	.236	4.234
	<i>Adaptability_X2</i>	.690	.257	.331	2.688	.010	.247	4.054
	<i>Alignment_X3</i>	.738	.330	.235	2.234	.030	.338	2.960

a. Dependent Variable: RantaiPasokan\_Y

Gambar 4. 1 Hasil Uji Multikolonieritas

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolonieritas

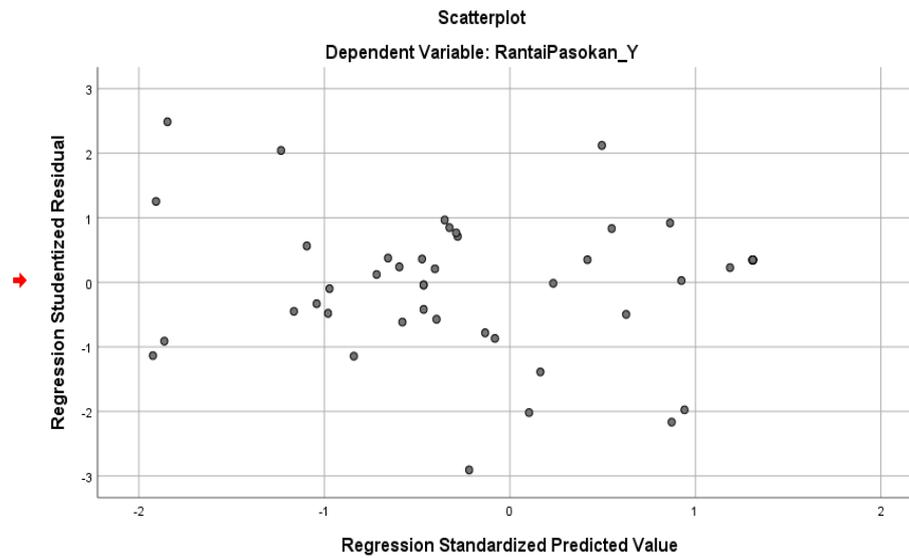
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,404	4.234	Tidak terjadi Multikolonieritas
X2	0,331	4.054	Tidak terjadi Multikolonieritas
X3	0,234	2.960	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar dan tabel diatas, nilai tolerance variabel *Agility* (X1) yakni 0,404, *Adaptability* (X2) yakni 0,331, *Alignment* (X3) yaitu 0,234 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF *Agility* (X1) yakni 4.234, *Adaptability* (X2) yakni 4.054, *Alignment* (X3) yakni 2.960 lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4.5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengacu pada pengujian apakah terdapat varian residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika perbedaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap ada, itu disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Dalam model regresi, variable bebas yang di teliti adalah *Agility* (X1), *Adaptability* (X2), *Alignment* (X3). Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Scatterplot, yaitu plot prediksi yang dinormalisasi pada model residual terstandarisasi jika tidak ada pola yang jelas, serta pada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian.



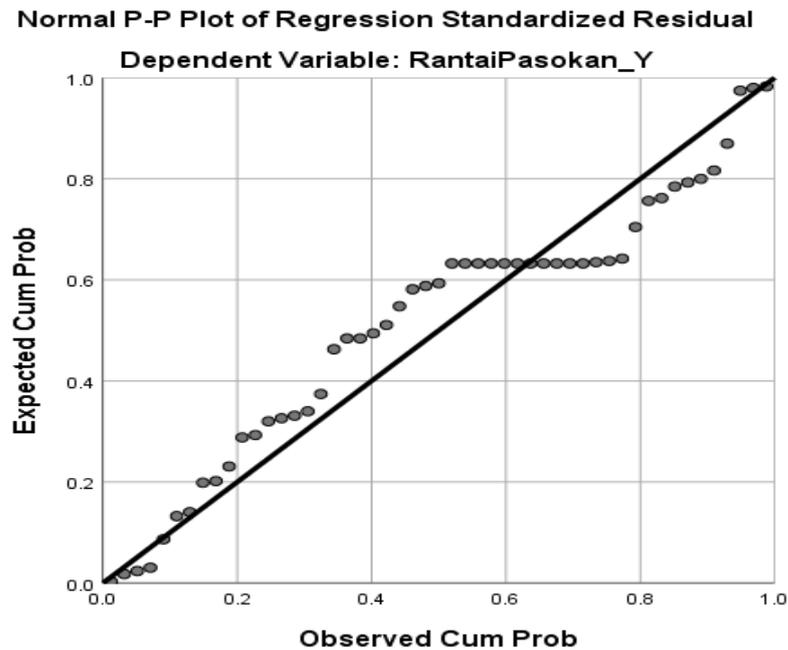
**Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah, 2023

Pada gambar 4.2, hasil ini menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas diatas yaitu menyatakan hasil *Scatterplot* tidak membentuk pada pola tertentu dan artinya jika titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka akan dapat diartikan bahwa tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5.3 Hasil Uji Normalitas

Dasar untuk pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* nya diatas 0,05 maka data dari residualnya terdistribusi secara normal.

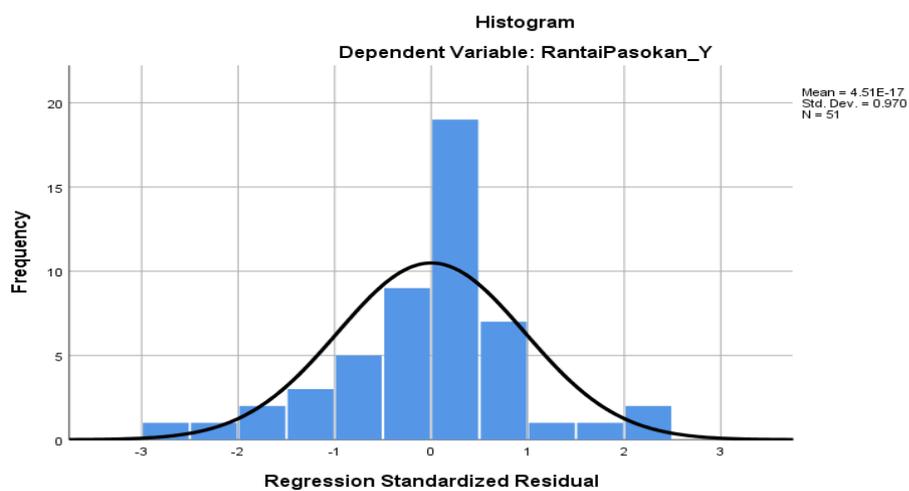


**Gambar 4. 3 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Sumber: Data diolah, 2023

Pada gambar 4.3 berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar grafik terlihat bahwa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### Charts



**Gambar 4. 4 Histogram**

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat dilihat dari gambar 4.4 diatas bahwa grafik histogram menunjukkan adanya gambar pola data yang baik *Regrssion Standardized Residual* membentuk gambar seperti lonceng dan mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi klasik tersebut.

Selain itu, untuk menggunakan uji historis akan digunakan uji statistic yaitu metode uji statistic non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Jika signifikansinya  $> 0,05$  maka residual dapat berdistribusi normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Agility_X1	Adaptability_X 2	Alignment_X3	RantaiPasok an_Y
N		51	51	51	51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.37	21.08	12.53	46.73
	Std. Deviation	2.315	2.972	1.973	6.200
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.122	.189	.154
	Positive	.128	.094	.174	.121
	Negative	-.146	-.122	-.189	-.154
Test Statistic		.146	.122	.189	.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 <sup>c</sup>	.055 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.004 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Gambar 4. 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.5, bahwa dapat terlihat nilai Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel *Agility* (X1) 0,008, *Adaptability* (X2) 0,055, *Alignment* (X3) 0,000 dan variabel Rantai Pasokan (Y) 0,004. Maka dapat disimpulkan variabel X dan Y berdistribusi normal.

#### 4.5.4 Hasil Uji Linieritas

Uji kali ini juga dapat digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier pada kriteria uji linieritas menggunakan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Sig. Deviation from linearity</i>	Keterangan
X1 – Y	0,875	Terdapat hubungan linier antara <i>Agility</i> terhadap Kinerja Rantai Pasokan.
X2 – Y	0,826	Terdapat hubungan linier antara <i>Adaptability</i> terhadap Kinerja Rantai Pasokan.
X3 – Y	0,709	Terdapat hubungan linier antara <i>Alignment</i> terhadap Kinerja Rantai Pasokan.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil uji linear pada tabel 4.14 diatas, dapat ditunjukkan bahwa terdapat hubungan variabel bebas yang terdiri dari *Agility*, *Adaptability*, *Alignment* terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Rantai Pasokan memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  maka pada semua variabel bebas itu mempunyai hubungan linear terhadap variabel terikat.

## 4.6 Hasil Uji Hipotesis

### 4.6.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa ini dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menguji apakah pola hubungan yang polanya belum diketahui sepenuhnya.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.157	2.915		1.426	.160
	Agility_X1	1.081	.337	.404	3.210	.002
	Adaptability_X2	.690	.257	.331	2.688	.010
	Alignment_X3	.738	.330	.235	2.234	.030

a. Dependent Variable: RantaiPasokan\_Y

Gambar 4. 6 Hasil Uji Linear Berganda

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. 15 Tabel Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	Koefisien $\beta$	Standar Error
Konstanta	4.157	2.915
<i>Agility</i> X1	1.081	0,337
<i>Adaptability</i> X2	0,690	0,257
<i>Alignment</i> X3	0,738	0,330

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.6 dan tabel 4.15 menjelaskan koefisien  $\beta$  merupakan bentuk dari persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4.157 + 1.081 X_1 + 0.690 X_2 + 0.738 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja rantai pasokan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

X1 : *Agile*

X2 : *Adaptability*

X3 : *Alignment*

e : *Standard error*

Dari persamaan diatas maka dapat dijadikan acuan untuk diinterprestasikan sebagai berikut:

- Konstanta merupakan intersep variabel terikat jika variabel bebas = 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta adalah 4.157 menunjukkan bahwa jika variabel *Agility*, *Adaptability*, *Alignment* = 0 atau konstanta.
- Variabel *Agility* (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan. Diperoleh nilai koefisien pada ( $\beta_1$ ) adalah positif sebesar 1.081. Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika variabel lainnya tetap, maka apabila *Agility* mengalami peningkatan, kinerja rantai pasokan juga akan meningkat.

- c. Variabel *Adaptability* ( $X_2$ ) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan. Diperoleh nilai koefisien pada ( $\beta_2$ ) adalah positif sebesar 0,690. Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika variabel lainnya tetap, maka apabila *Adaptability* mengalami peningkatan, kinerja rantai pasokan juga akan meningkat.
- d. Variabel *Alignment* ( $X_3$ ) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan. Diperoleh nilai koefisien pada ( $\beta_3$ ) adalah positif sebesar 0,738. Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika variabel lainnya tetap, maka apabila *Alignment* mengalami peningkatan, kinerja rantai pasokan juga akan meningkat

#### 4.6.2 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent (*Agility, Adaptability, Alignment*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Rantai Pasokan).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.157	2.915		1.426	.160
	Agility_X1	1.081	.337	.404	3.210	.002
	Adaptability_X2	.690	.257	.331	2.688	.010
	Alignment_X3	.738	.330	.235	2.234	.030

a. Dependent Variable: RantaiPasokan\_Y

**Gambar 4. 7 Hasil Uji T**

Sumber: Data diolah, 2023

Rumus T tabel:

$$T \text{ tabel} = t (a/2 : n - k - 1)$$

$$T \text{ tabel} = 0,05 / 2 : 51 - 3 - 1$$

$$T \text{ tabel} = 0,025 : 47$$

$$T \text{ tabel} = 2.012 \text{ (Dilihat pada tabel distribusi T)}$$

- a. Berdasarkan gambar 4.7 hasil Analisa dari uji t adalah besarnya nilai T hitung pada variabel *Agility* (X1) adalah 3.210 dengan nilai signifikan 0,002. Karena  $3.210 > 2.012$  dan  $0,002 < 0,05$  dapat menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Kesimpulan: Variabel bebas atau *Agility* (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Y).

- b. Berdasarkan gambar 4.8 hasil Analisa dari uji t yaitu pada besarnya nilai T hitung pada variabel *Adaptability* (X2) adalah 2.688 dengan nilai signifikan 0,010. Karena  $2.688 > 2.012$  dan  $0,010 < 0,05$  dapat menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima.

Kesimpulan: Variabel bebas atau *Adaptability* (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Y).

- c. Berdasarkan gambar 4.8 hasil Analisa dari uji t yaitu pada besarnya nilai T hitung pada variabel *Alignment* (X3) adalah 2.234 dengan nilai signifikan 0,030. Karena  $2.234 > 2.012$  dan  $0,030 < 0,05$  dapat menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima.

Kesimpulan: Variabel bebas atau *Alignment* (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Y).

#### 4.6.3 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada umumnya untuk apakah kedua variabel independent (*Agility*, *Adaptability*, *Alignment*) yang dimasukkan pada model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Rantai Pasok).

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1584.771	3	528.257	73.590	.000 <sup>b</sup>
	Residual	337.385	47	7.178		
	Total	1922.157	50			

a. Dependent Variable: RantaiPasokan\_Y

b. Predictors: (Constant), Alignment\_X3, Adaptability\_X2, Agility\_X1

**Gambar 4. 8 Hasil Uji F**

Sumber: Data diolah, 2023

Rumus Uji F:

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F(k ; n-k) \\
 &= 3 (51-3) \\
 &= 3 ; 48 \\
 &= 2,79 \text{ (Dilihat pada distribusi tabel F)}
 \end{aligned}$$

Dari gambar 4.8 diatas, diketahui bahwa *Agility* (X1), *Adaptability* (X2), *Alignment* (X3) maka ketiganya mempunyai pengaruh (simultan) dan memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Rantai Pasokan (Y). Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikan F hitung adalah 73.590 lebih besar dari F tabel 2,79 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, maka menunjukkan bahwa H0 ditolak H4 diterima.

#### 4.7 Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Adjusted R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 <sup>a</sup>	.824	.813	2.679

a. Predictors: (Constant), Alignment\_X3, Adaptability\_X2, Agility\_X1

**Gambar 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Sumber: Data diolah, 2023

Dari gambar 4.9 diatas, hasil dari menunjukkan R sebesar 0.908 yang berarti bahwa hubungan korelasi antara Rantai Pasokan dengan *Agility* (X1), *Adaptability* (X2), *Alignment* (X3) adalah kuat, karena nilai R lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan berkorelasi kuat, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda Adjusted R Square adalah 0,813 atau sebesar 81,3%, variasi Rantai Pasokan dapat dijabarkan oleh variasi dari 3 variabel independent yaitu *Agility* (X1), *Adaptability* (X2), *Alignment* (X3) sisanya sebesar 18,7% dijelaskan variabel lain diluar model. *Standard Error of the Estimate* pada tabel diatas sebesar 2.679.

## 4.8 Pembahasan

### 4.8.1 Pengaruh *Agility* Terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel *agility* (kelincahan) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  dan diperoleh hasil  $t$  hitung sebesar 3,210 menggunakan program SPSS dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,081. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *agility* ( $X_1$ ) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kelincahan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Surabaya Barat, maka kinerja rantai pasokan juga akan meningkat.

Dari hasil analisis responden diketahui *Agility* memiliki nilai rata-rata 17.37 menjelaskan responden memiliki persepsi bahwa dalam menumbuhkan kelincahan di rantai pasokan yang mereka miliki menurut kriteria panjang kelas interval adalah baik.

Penelitian ini didukung oleh Lee (2004), yang mengemukakan bahwa kelincahan sangat mempengaruhi kinerja rantai pasokan, artinya jika kelincahan semakin tinggi akan mempengaruhi tingginya kinerja rantai pasokan. Kelincahan dapat menjadi keunggulan bersaing karena membuat suatu perusahaan berbeda dengan para pesaingnya. Ketika terjadi perubahan pasar atau terdapat sebuah peluang pasar baru perusahaan mampu melihat hal tersebut dengan jeli, dan dapat merespon peluang dengan cepat. Hal ini menjadi keunggulan bersaing karena perusahaan dapat merespon permintaan konsumen lebih cepat dibandingkan dengan kompetitornya. ( $H_1$  diterima)

### 4.8.2 Pengaruh *Adaptability* Terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa variabel *adaptability* (kemampuan beradaptasi) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,010 < 0,05$  dan diperoleh  $t$  hitung sebesar 2.688 dengan nilai koefisien

regresi sebesar 0,690. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *adaptability* (X2) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan (Y). Bahwa semakin tinggi kemampuan beradaptasi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Surabaya Barat, maka kinerja rantai pasokan juga akan meningkat.

Dari hasil analisis responden diketahui *Adaptability* memiliki nilai rata-rata 21.08 menjelaskan responden memiliki persepsi bahwa kemampuan dalam beradaptasi di rantai pasokan yang mereka miliki menurut kriteria panjang kelas interval adalah baik. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada umumnya pelaku UMKM di Surabaya Barat memiliki produk yang fleksibel atau berbagai jenis varian produk untuk beradaptasi dengan perubahan pasar yang terjadi secara tiba-tiba.

Penelitian ini didukung oleh Lee (2004), yang mengemukakan bahwasannya saat sebuah perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi serta dapat menyesuaikan desain rantai pasokannya, maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sukses. Kemampuan beradaptasi bukan sekedar mampu beradaptasi dengan lingkungan pasar baru ketika terjadi perubahan tetapi juga harus mampu menyesuaikan supplier yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan tersebut. Saat perusahaan tidak mampu beradaptasi maka perusahaan tersebut tidak dapat bertahan lama dalam persaingan. (H<sub>2</sub> diterima)

#### **4.8.3 Pengaruh *Alignment* Terhadap Kinerja Rantai Pasokan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) menunjukkan bahwa variabel *alignment* (keselarasan) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,030 < 0,05$  dan diperoleh t hitung sebesar 2.234 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.738. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *alignment* (X3) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan (Y). Bahwa semakin tinggi keselarasan yang

dilakukan oleh para pelaku UMKM di Surabaya Barat, maka kinerja rantai pasokan juga akan meningkat.

Dari hasil analisis responden diketahui *Alignment* memiliki nilai rata-rata 12.53 menjelaskan responden memiliki persepsi bahwa kemampuan mereka dalam menyelaraskan di seluruh rantai pasokan yang dimiliki menurut kriteria panjang kelas interval adalah baik. Hal ini menjelaskan bahwa dalam menyelaraskan pembagian resiko masih bervariasi, sehingga pelaku unit UMKM di Surabaya Barat memerlukan pembagian resiko secara jelas baik kepada supplier maupun konsumen, karena bila tidak ada pembagian resiko secara jelas maka unit UMKM tersebut akan mengganggu sendiri resiko yang ada saat terjadi keadaan yang tidak pasti.

Penelitian ini didukung oleh Lee (2004), yang mengemukakan bahwa penting bagi sebuah perusahaan menyelaraskan kepentingan internal maupun eksternal semua pihak yang terlibat dalam rantai pasokan, keselarasan dapat menghasilkan rantai pasokan yang memiliki tujuan yang sama untuk memberikan layanan terbaik kepada konsumen sehingga dapat menumbuhkan keunggulan bersaing. Dengan menyelaraskan kepentingan semua pihak terdapat pembagian tugas, tanggung jawab, dan kesepakatannya lainnya yang jelas dengan seluruh mitra rantai pasokan, hal ini menjadikan semuanya selaras dan tidak merasa ada yang dirugikan saat menjalin kemitraan. ( $H_3$  diterima)

#### **4.8.4 Pengaruh Strategi Rantai Pasokan “Triple-A” Terhadap Kinerja Rantai Pasokan**

Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) diketahui bahwa variabel *Agility*, *Adaptability*, *Alignment* di uji F Simultan, mendapatkan hasil F hitung 73.590 dengan nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_4$  diterima yang artinya *Agility* (X1), *Adaptability* (X2), *Alignment* (X3) berpengaruh secara simultan, variabel X secara simultan terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Y). Hasil dari nilai koefisien determinasi berganda Adjusted

R Square adalah 0,813 atau sebesar 81,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Rantai Pasokan memiliki hubungan dengan variabel *Agility* (X1), *Adaptability* (X2), *Alignment* (X3) sisanya sebesar 18,7% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini. Kondisi pada lapangan juga akan menggambarkan hasil yang sama yakni responden melihat *agility*, *adaptability*, dan *alignment* terhadap kinerja rantai pasokan mempunyai peran yang besar bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan hasil penjualan produknya. (H<sub>4</sub> diterima).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan telah dijabarkan, yang bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Agility* (X1) dari hasil t hitung sebesar 3.210 dengan tingkat signifikansi 0.002 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 1.081, maka variabel *Agility* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Y). Sesuai dengan Hipotesa 1 yaitu menyimpulkan bahwa semakin tinggi kelincahan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Surabaya Barat, maka kinerja rantai pasokan juga akan meningkat. H<sub>1</sub> diterima.
2. Variabel *Adaptability* (X2) dari hasil t hitung sebesar 2.688 dengan tingkat signifikansi 0.010 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0.690, maka variabel *Adaptability* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Y). Sesuai dengan Hipotesa 2 yaitu bahwa semakin tinggi kemampuan beradaptasi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Surabaya Barat, maka kinerja rantai pasokan juga akan meningkat. H<sub>2</sub> diterima.
3. Variabel *Alignment* (X3) dari hasil t hitung sebesar 2.234 dengan tingkat signifikansi 0.030 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0.738, maka variabel *Alignment* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Y). Sesuai dengan Hipotesa 3 yaitu bahwa semakin tinggi keselarasan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Surabaya Barat, maka kinerja rantai pasokan juga akan meningkat. H<sub>3</sub> diterima.
4. Variabel *Agility* (X1), *Adaptability* (X2), *Alignment* (X3) dari hasil F hitung sebesar 73.590 lebih besar dari F tabel 2,79 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih

kecil dari alpha 0,0, maka variabel *Agility* (X1), *Adaptability* (X2), *Alignment* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Y). Sesuai dengan Hipotesa 4 yaitu bahwa variabel *Agility*, *Adaptability* dan *Alignment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan. H<sub>4</sub> diterima.

## 5.2 Saran

Saran dapat dijelaskan dari hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang diberikan:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel atau responden, karena dalam penelitian ini sampel atau responden hanya terbatas pada usaha berkembang, sedangkan tidak banyak usaha menengah yang bersedia untuk menjadi responden.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di perusahaan besar guna melihat bagaimana praktik rantai pasokan "*Triple A*" yang terjadi pada perusahaan besar yang umumnya sudah memiliki rantai pasokan terintegrasi.
3. UMKM di Surabaya Barat sudah memiliki strategi rantai pasokan *agility*, *adaptability* dan *alignment* yang baik dari hasil penilaian para pelaku usaha tersebut. Penilaian tentang penetapan hak dan kewajiban dalam rantai pasokan bagi pelaku usaha UMKM di Surabaya Barat masih bervariasi, sehingga pelaku usaha sebaiknya melakukan penetapan hak dan tanggung jawab secara jelas kepada *supplier*. Hal ini penting untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan karena semakin banyaknya pesaing-pesaing dipasaran.
4. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *agility*, *adaptability*, dan *alignment* sebagai variabel independen, oleh karena itu diharapkan penelitian mendatang menambahkan berbagai variabel lainnya yang juga dapat berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. (2010). Pengaruh Implementasi Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Rantai Pasok dan Keunggulan Kompetitif. *Karisma Vol. 4, No. 2*, 106-107.
- Ariani, D., & Munas, B. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Vol. 10, No.2*, 132-141.
- Baker, P. (2008). The design and operation of distribution centres within agile supplychains. *International Journal of Production Economics, Vol. 11 No. 1*, 27-41.
- Bryson, J. (2004). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. San Francisco, CA: 3rd ed., Jossey-Bass.
- Chopra, S., & Peter, M. (2004). *Supply Chain Management Strategy, Planning, and Operation*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitrianto, A. Y., & Sudaryanto, B. (2016). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang). *Diponegoro Journal of Management Vol.5 No. 2*, 1-11.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Green, K., Whitten, D., & Inman, R. (2007). The impact of timely information on organizational performance in a supply chain. *Production Planning & Control, Vol.18 No. 4*, 274-82.
- Indrajit, R., & Djokopranoto, R. (2016). *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta: Grasindo.
- Irmawati. (2007). *Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Di PTPN VIII Gunung Mas Bogor*. Bogor: IPB.

- Lee, H. (2004). The Triple-A Supply Chain. *Harvard Business Review*.
- Ma'arif, M., & Tanjung. (2006). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Matthyssens, P., & Vandenbempt, K. (2008). Moving from basic offerings to value-added solutions: strategies, barriers and alignment. *Industrial Marketing Management, Vol. 37 No. 3*, 28-316.
- Pujawan, I. N. (2005). *Supply Chain Management*. Surabaya: Penerbit Guna Jaya.
- Rahmawati, A., Fajarwati, & Fauziyah. (2015). *Statistika Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Lab Manajemen UMY.
- Raturi, A., & Evans, J. (2005). *Principal of Supply Chain Management*. Unated States of America: Thomson South-Western.
- Richey, R., Tokman, M., & Wheeler, A. (2006). A supply chain manager selection methodology: empirical test and suggested applications. *Journal of Business Logistics, Vol. 27 No. 2*, 90-163.
- Rosenzweig, E., Roth, A., & Dean, J. (2003). The influence of an integration strategy on competitive capabilities and business performance: an exploratory study of consumer products manufacturers. *Journal of Operations Management, Vol. 21 No. 4*, 56-437.
- Russell, R., & Taylor. (2003). *Operation Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Y. (2005). *Aplikasi Supply Chain Management dalam Dunia Usaha*. Jakarta: Grasindo.
- Simichi-Levi. (2000). *Designing and Managing The Supply Chain (Concept, Strategis, and Case Studies)*. Singapore: International Edition. Mc. Graw-Hill.
- Stevenson, M., & Spring, M. (2009). Supply chain flexibility: an inter-firm empirical study. *International Journal of Operations & Production Management, Vol. 29 No. 9*, 71-946.
- Whitten, G., Kenneth, & Pamela. (2012). Triple-A Supply Chain Performance. *International Journal of Operations & Production Management Vol. 32 No. 1*, 28- 48.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1 Kuesioner Penelitian**

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden Penelitian,

Nama saya Rizal IndraFeri, mahasiswa STIAMAK Barunawati Surabaya. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir (skripsi) dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Rantai Pasokan Pada Bisnis UMKM Bidang Kuliner Di Surabaya Barat”

Dengan hormat kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner berikut ini. Kuesioner ini disusun untuk mengetahui pengaruh praktik rantai pasokan “*Triple A*”, yaitu kelincahan (*Agility*), kesesuaian (*Alignment*), dan kemampuan beradaptasi (*Adaptability*) terhadap kinerja rantai pasokan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada industri makanan dan minuman di Surabaya Barat.

Saya juga akan menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Hormat saya,

RIZAL INDRAFERI

Nama : \_\_\_\_\_

Nama Usaha : \_\_\_\_\_

Posisi/Jabatan : \_\_\_\_\_

**Petunjuk: Berilah penilaian Bpk/Ibu/Saudara terhadap pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan MENYILANG atau MENYENTANG angka yang dianggap paling sesuai**

**MENYILANG atau MENYENTANG angka yang dianggap paling sesuai.**

Sangat Tidak Setuju (STS = 1)	Tidak Setuju (TS = 2)	Cukup Setuju (CS = 3)	Setuju (S) = 4	Sangat Setuju (SS) = 5
----------------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------	---------------------------

No	Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan kelincahan ( <i>Agility</i> ) dalam rantai pasokan usaha yang Anda kelola	STS	TS	CS	S	SS
1.	Usaha yang saya kelola membangun komunikasi yang baik dengan pemasok dan konsumen.					
2.	Usaha yang saya kelola mengembangkan hubungan kerja sama yang baik dengan pemasok.					
3.	Usaha yang saya kelola memiliki pemasok yang dapat diandalkan.					
4.	Usaha yang saya kelola memiliki perencanaan persediaan yang baik ketika terjadi keadaan yang tidak pasti, seperti bahan baku yang langka di pasar, kenaikan harga bahan baku, penurunan tingkat penjualan, dan ketidaktepatan pengiriman bahan baku oleh pemasok.					

No	Prnyataan di bawah ini berhubungan dengan beradaptasi ( <i>Adaptability</i> ) dalam rantai pasikan usaha yang Anda kelola	STS	TS	CS	S	SS
1.	Usaha yang saya kelola memantau perkembangan lingkungan bisnis untuk menemukan peluang pasar baru.					
2.	Usaha yang saya kelola mampu menemukan pemasok-pemasok baru untuk menyesuaikan dengan perubahanpasar.					
3.	Usaha yang saya kelola mengembangkan produk berdasarkan kebutuhan konsumen.					
4.	Usaha yang saya kelola memiliki berbagai varian produk (jenis menu, rasa, kemasan, dsb).					
5.	Usaha yang saya kelola mampu mengukur citra produk yang dimiliki dibandingkan dengan produk-produksejenis di pasaran.					

No	Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan kemampuan penyalarsan ( <i>Alignment</i> ) dalam rantaipasokan usaha yang Anda kelola	STS	TS	CS	S	SS
1.	Usaha yang saya kelola menginformasikan produk-produk yang dimiliki secara terbuka kepada pemasok dan konsumen.					
2.	Usaha yang saya kelola menyetakati hak dan kewajiban secara jelas dengan para pemasok dan konsumen.					
3.	Usaha yang saya kelola membagi risiko, biaya, dankeuntungan secara adil/merata dengan para pemasok dan konsumen.					

No	Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan Kinerja Rantai Pasokan usaha yang Anda kelola	STS	TS	CS	S	SS
1.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk memberikan produk tanpa cacat kepada para konsumen.					
2.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk mengolah bahan mentah dari pemasok untuk menjadi barang siap konsumsi.					
3.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk mengurangi keterlambatan, kerusakan, dan ketidaklengkapan dalam memenuhi pesanan konsumen.					
4.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk merespon dan memenuhi pesanan konsumen dengan cepat.					
5.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada konsumen tepat waktu.					
6.	Usaha yang saya kelola mampu untuk memenuhi pesanan sesuai dengan jumlah yang dipesan oleh konsumen.					
7.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesanan dengan jumlah yang berbeda sesuai dengan pesanan konsumen secara konsisten.					
8.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk memenuhi pesanan konsumen dalam jumlah sedikit maupun banyak.					
9.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk meminimalkan total biaya dalam proses produksi.					

## Lampiran 2 Rekapitulasi Data Penelitian

No	Agility (X1)					Adaptability (X2)					Alignment (X3)				
	1	2	3	4	Jumlah	5	6	7	8	9	Jumlah	10	11	12	Jumlah
1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
2	4	4	4	4	16	5	4	4	5	4	22	4	4	4	12
3	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
4	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	4	4	4	12
5	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
6	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
7	4	5	4	4	17	4	5	4	4	4	21	4	4	3	11
8	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
9	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
10	5	4	4	4	17	5	4	5	4	4	22	4	5	4	13
11	4	4	4	4	16	4	4	5	4	4	21	4	3	4	11
12	5	5	4	5	19	4	5	5	5	5	24	4	5	5	14
13	5	4	4	4	17	4	4	4	4	3	19	5	3	4	12
14	3	4	5	3	15	4	4	3	4	3	18	3	4	3	10
15	5	5	5	5	20	5	5	5	4	5	24	5	5	5	15
16	4	5	5	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
17	3	4	4	4	15	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
18	5	5	5	4	19	4	4	5	5	5	23	5	5	5	15
19	4	5	4	5	18	4	4	3	3	4	18	3	5	4	12
20	3	3	3	3	12	3	3	3	4	4	17	3	4	3	10
21	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
22	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
23	5	5	4	4	18	4	4	5	4	4	21	5	3	1	9
24	5	5	4	5	19	4	5	4	5	3	21	5	3	4	12
25	5	5	5	4	19	4	4	4	4	5	21	4	5	5	14
26	5	5	5	5	20	4	4	5	5	4	22	5	5	5	15
27	5	5	4	5	19	4	4	4	5	4	21	5	5	5	15
28	4	4	5	5	18	5	4	5	5	4	23	4	4	5	13
29	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	19	4	3	4	11
30	4	5	4	5	18	4	3	3	3	4	17	3	4	4	11
31	4	3	3	3	13	4	3	3	3	3	16	3	3	3	9
32	5	5	4	4	18	4	4	5	5	5	23	5	4	5	14
33	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15

No	Agility (X1)					Adaptability (X2)					Alignment (X3)				
	1	2	3	4	Jumlah	5	6	7	8	9	Jumlah	10	11	12	Jumlah
34	5	5	5	5	20	4	5	5	5	5	24	5	4	4	13
35	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
36	4	4	5	4	17	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
37	4	4	3	3	14	4	3	4	5	3	19	4	5	5	14
38	5	4	4	4	17	4	4	4	4	3	19	4	4	2	10
39	3	4	2	4	13	4	4	4	4	4	20	4	4	3	11
40	5	5	5	5	20	3	4	2	3	2	14	4	4	3	11
41	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
42	4	4	5	4	17	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
43	5	5	5	5	20	4	4	5	4	5	22	4	3	3	10
44	4	3	5	4	16	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
45	3	4	5	4	16	4	5	3	4	4	20	4	5	3	12
46	3	4	3	4	14	5	4	3	3	5	20	4	3	4	11
47	4	5	4	5	18	4	5	4	3	4	20	3	4	4	11
48	4	5	3	4	16	5	4	3	5	5	22	5	4	3	12
49	4	3	5	4	16	4	3	4	3	4	18	4	4	3	11
50	4	3	5	3	15	3	4	4	3	4	18	3	4	3	10
51	3	4	5	4	16	4	3	4	3	5	19	3	4	3	10



No	Kinerja Rantai Pasokan (Y)											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
34	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	52
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
37	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	44
38	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	45
39	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
40	2	3	4	5	3	4	4	4	3	3	4	39
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
43	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	4	47
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
45	4	4	5	3	4	3	4	5	3	4	4	43
46	3	3	4	5	4	3	5	4	5	3	5	44
47	3	4	3	5	3	4	4	4	3	3	4	40
48	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	44
49	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	39
50	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	41
51	4	3	3	4	3	4	5	3	4	3	4	40

## Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

### Validitas dan Reliabilitas *Agility* (X1)

#### Correlations

[DataSet0]

		Correlations				
		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	TOTAL
ITEM_1	Pearson Correlation	1	.640**	.437**	.620**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000
	N	51	51	51	51	51
ITEM_2	Pearson Correlation	.640**	1	.320*	.760**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000		.022	.000	.000
	N	51	51	51	51	51
ITEM_3	Pearson Correlation	.437**	.320*	1	.452**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.001	.022		.001	.000
	N	51	51	51	51	51
ITEM_4	Pearson Correlation	.620**	.760**	.452**	1	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000
	N	51	51	51	51	51
TOTAL	Pearson Correlation	.836**	.832**	.699**	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability

##### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	4

## Validitas dan Reliabilitas *Adaptability* (X2)

### Correlations

[DataSet0]

		Correlations					
		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	TOTAL
ITEM_1	Pearson Correlation	1	.433	.414	.587**	.662**	.756**
	Sig. (2-tailed)		.050	.062	.005	.001	.000
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_2	Pearson Correlation	.433	1	.470*	.476*	.487*	.721**
	Sig. (2-tailed)	.050		.032	.029	.025	.000
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_3	Pearson Correlation	.414	.470*	1	.605**	.677**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.062	.032		.004	.001	.000
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_4	Pearson Correlation	.587**	.476*	.605**	1	.448*	.792**
	Sig. (2-tailed)	.005	.029	.004		.041	.000
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_5	Pearson Correlation	.662**	.487*	.677**	.448*	1	.838**
	Sig. (2-tailed)	.001	.025	.001	.041		.000
	N	21	21	21	21	21	21
TOTAL	Pearson Correlation	.756**	.721**	.827**	.792**	.838**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	21	21	21	21	21	21

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	5

## Validitas dan Reliabilitas *Alignment* (X3)

### Correlations

		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	TOTAL
ITEM_1	Pearson Correlation	1	.504*	.616**	.834**
	Sig. (2-tailed)		.020	.003	.000
	N	21	21	21	21
ITEM_2	Pearson Correlation	.504*	1	.588**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.020		.005	.000
	N	21	21	21	21
ITEM_3	Pearson Correlation	.616**	.588**	1	.899**
	Sig. (2-tailed)	.003	.005		.000
	N	21	21	21	21
TOTAL	Pearson Correlation	.834**	.794**	.899**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	21	21	21	21

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	3

## Validitas dan Reliabilitas Kinerja Rantai Pasokan (Y)

		Correlations					
		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6
ITEM_1	Pearson Correlation	1	.562**	.429	.084	.779**	.435*
	Sig. (2-tailed)		.008	.052	.716	.000	.049
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_2	Pearson Correlation	.562**	1	.621**	.315	.737**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.008		.003	.164	.000	.001
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_3	Pearson Correlation	.429	.621**	1	.306	.733**	.370
	Sig. (2-tailed)	.052	.003		.178	.000	.009
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_4	Pearson Correlation	.084	.315	.306	1	.309	.668**
	Sig. (2-tailed)	.716	.164	.178		.173	.001
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_5	Pearson Correlation	.779**	.737**	.733**	.309	1	.537*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.173		.012
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_6	Pearson Correlation	.435*	.663**	.370	.668**	.537*	1
	Sig. (2-tailed)	.049	.001	.009	.001	.012	
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_7	Pearson Correlation	.232	.186	.412	.323	.333	.282
	Sig. (2-tailed)	.311	.418	.064	.153	.140	.216
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_8	Pearson Correlation	.402*	.589**	.672**	.352	.689**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.071	.005	.001	.118	.001	.004
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_9	Pearson Correlation	.562**	.566**	.466*	.529*	.737**	.525*
	Sig. (2-tailed)	.008	.008	.033	.014	.000	.014
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_10	Pearson Correlation	.662**	.719**	.617**	.212	.754**	.548*
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.003	.356	.000	.010
	N	21	21	21	21	21	21
ITEM_11	Pearson Correlation	.303	.357	.530*	.324	.518*	.523*
	Sig. (2-tailed)	.181	.112	.013	.152	.016	.015
	N	21	21	21	21	21	21
TOTAL	Pearson Correlation	.679**	.781**	.749**	.546*	.876**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.010	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	11

## Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

### Regression

[DataSet0]

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Alignment_X3 , Adaptability_X2, Agility_X1 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: RantaiPasokan\_Y

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 <sup>a</sup>	.824	.813	2.679

a. Predictors: (Constant), Alignment\_X3, Adaptability\_X2, Agility\_X1

b. Dependent Variable: RantaiPasokan\_Y

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1584.771	3	528.257	73.590	.000 <sup>b</sup>
	Residual	337.385	47	7.178		
	Total	1922.157	50			

a. Dependent Variable: RantaiPasokan\_Y

b. Predictors: (Constant), Alignment\_X3, Adaptability\_X2, Agility\_X1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.157	2.915		1.426	.160		
	Agility_X1	1.081	.337	.404	3.210	.002	.236	4.234
	Adaptability_X2	.690	.257	.331	2.688	.010	.247	4.054
	Alignment_X3	.738	.330	.235	2.234	.030	.338	2.960

a. Dependent Variable: RantaiPasokan\_Y

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Agility_X1	Adaptability_X2	Alignment_X3
1	1	3.979	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.013	17.257	.90	.01	.02	.11
	3	.005	27.909	.08	.11	.26	.87
	4	.003	38.559	.02	.88	.71	.01

a. Dependent Variable: RantaiPasokan\_Y

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	35.89	54.09	46.73	5.630	51
Std. Predicted Value	-1.925	1.309	.000	1.000	51
Standard Error of Predicted Value	.459	1.410	.718	.221	51
Adjusted Predicted Value	34.16	54.04	46.68	5.728	51
Residual	-7.487	5.667	.000	2.598	51
Std. Residual	-2.794	2.115	.000	.970	51
Stud. Residual	-2.906	2.487	.008	1.024	51
Deleted Residual	-8.097	7.838	.048	2.910	51
Stud. Deleted Residual	-3.174	2.641	.003	1.063	51
Mahal. Distance	.485	12.869	2.941	2.725	51
Cook's Distance	.000	.593	.032	.088	51
Centered Leverage Value	.010	.257	.059	.054	51

a. Dependent Variable: RantaiPasokan\_Y

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59763511
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.133
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

### → Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Alignment_X3 Adaptability_X2, Agility_X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: RantaiPasokan\_Y

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 <sup>a</sup>	.824	.813	2.679

a. Predictors: (Constant), Alignment\_X3, Adaptability\_X2, Agility\_X1

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1584.771	3	528.257	73.590	.000 <sup>b</sup>
	Residual	337.385	47	7.178		
	Total	1922.157	50			

a. Dependent Variable: RantaiPasokan\_Y

b. Predictors: (Constant), Alignment\_X3, Adaptability\_X2, Agility\_X1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.157	2.915		1.426	.160
	Agility_X1	1.081	.337	.404	3.210	.002
	Adaptability_X2	.690	.257	.331	2.688	.010
	Alignment_X3	.738	.330	.235	2.234	.030

a. Dependent Variable: RantaiPasokan\_Y

## Lampiran 6 Surat Pengantar Untuk Disperindag

	<b>SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN STIAMAK BARUNAWATI</b> Jl. Perak Barat 173 Surabaya Website : <a href="http://www.stiamak.ac.id">www.stiamak.ac.id</a>	Telp. (031) 3291096 E-mail : <a href="mailto:info@stiamak.ac.id">info@stiamak.ac.id</a>
---	--	--

---

Nomor	: SKL / 197 / STIAMAK / VIII / 2023	Surabaya, 02 Agustus 2023
Klasifikasi	: Biasa	
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan ijin penelitian Skripsi	Yth. Pimpinan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan di

**SURABAYA**

- Sehubungan dengan Kalender Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan (STIAMAK) Barunawati Surabaya Tahun 2022/2023, dan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa STIAMAK Barunawati Surabaya, untuk kepentingan dimaksud STIAMAK Barunawati menugaskan para mahasiswa Semester akhir untuk melaksanakan penelitian dan menyusun laporan Tugas Akhir/Skripsi.
- Tersebut butir 1 di atas, bersama ini mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa kami, atas nama:
  - Nama : Rizal Indraferi
  - NIM : 19110073Untuk melaksanakan Penelitian di perusahaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian mahasiswa kami dapat menyesuaikan kesiapan Perusahaan.
- Demikian atas perhatian dan persetujuannya kami mengucapkan terima kasih.

**STIAMAK BARUNAWATI SURABAYA**  
**KETUA**  
  
**Dr. Ir. SUMARZEN MARZUKI, M.MT**  
NIDK: 8891880018

## Lampiran 7 Balasan Dari Disperindag



### PEMERINTAH KOTA SURABAYA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Tunjungan No. 1-3 (Lt.3) Surabaya (60275)  
Telp. (031) 99001785 Fax. (031) 99001785

Nomor : 500.16.7.4 / 2839 / S / RPM /  
436.7.15 / 2023  
Lampiran : -  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Surabaya, 4 Agustus 2023  
Kepada  
Yth. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan  
Menengah dan Perdagangan  
di -  
Surabaya

#### REKOMENDASI PENELITIAN

- Dasar : 1 Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur nomor 070/11443/209.4/2022 tanggal tahun 22 November 2022 tentang Perubahan Penerbitan Surat Ijin Penelitian Bakesbangpol Prov Jatim  
: 2 Peraturan Walikota Surabaya nomor 52 tahun 2023 tentang Perizinan dan Non Perizinan di Kota Surabaya  
: 3 Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian  
: 4 Persetujuan Teknis Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Surabaya Nomor 000.9.2/12036/436.8.6/2023 Tanggal 04 Agustus 2023
- Memperhatikan : Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan (STIAMAK) Barunawati Surabaya Nomor SKL/197/STIAMAK/VIII/2023 Tanggal 02 Agustus 2023 Perihal Permohonan Ijin Penelitian Skripsi.
- Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya memberikan Rekomendasi kepada :
- a. Nama : RIZAL INDRAPERI  
b. Alamat : TELUK NIBUNG BARAT 3/3  
c. Pekerjaan/Jabatan : WIRASWASTA  
d. Instansi/Organisasi : SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN (STIAMAK) BARUNAWATI SURABAYA  
e. Kewarganegaraan : INDONESIA
- Untuk melakukan penelitian/survei/kegiatan dengan :
- a. Judul / Tema : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA RANTAI PASOKAN PADA BISNIS UMKM BIDANG KULINER DI SURABAYA BARAT  
b. Tujuan : Penelitian  
c. Bidang Penelitian : ADMINISTRASI BISNIS KEPELABUHAN  
d. Penanggung Jawab : NUR WIDYAWATI, S.Si, SE, M.SM  
e. Anggota Peserta : -  
f. Waktu : 17 Juli 2023 s.d. 31 Agustus 2023  
g. Lokasi : Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan
- Dengan persyaratan :
1. Dalam masa pandemi Covid-19, Pelaksanaan Penelitian/survei/kegiatan wajib menerapkan protokol kesehatan sesuai Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2020;
  2. Untuk kegiatan tatap muka yang berpotensi menimbulkan kerumunan wajib mengajukan permohonan assessment kegiatan yang ditujukan kepada Ketua Satgas Covid-19 Tingkat Kecamatan Wilayah setempat;
  3. Kegiatan sebagaimana dimaksud pada nomor 2 (dua) sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti ketentuan pembatasan kegiatan oleh Pemerintah;
  4. Peserta Penelitian/survei/kegiatan wajib dalam keadaan sehat saat pelaksanaan kegiatan penelitian;
  5. Peserta Penelitian/survei/kegiatan wajib menaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian serta tidak membebani kepada OPD, Camat, Lurah dalam pengambilan data primer dan sekunder;
  6. Pelaksanaan Penelitian/survei/kegiatan tidak boleh menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI;
  7. Pelaksanaan Penelitian/survei/kegiatan harap tidak membebani atau memberatkan warga;
  8. Setelah melakukan Penelitian wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya;
  7. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.



a.n WALIKOTA SURABAYA,  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu



DEWI SOERIWATI, ST, MT  
Pembina Tingkat I  
NIP. 197405132001122001

Tembusan :  
Yth. 1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan (STIAMAK) Barunawati Surabaya.  
2. Saudara yang bersangkutan.